

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN
DI SMK NU MAMBAUL HUDA KRASAK
TEGALSARI BANYUWANGI**



Oleh :

HARISUN FUAD
NIM : 2011111052

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2024**

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN
DI SMK NU MAMBAUL HUDA KRASAK
TEGALSARI BANYUWANGI**



Oleh :

HARISUN FUAD
NIM : 2011111052

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2024**

PRASARAT GELAR

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMK NU MAMBAUL HUDA KRASAK TEGALSARI BANYUWANGI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam
Darussalam Blokagung Banyuwangi
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

HARISUN FUAD

NIM : 2011111052

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan Judul:

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM DALAM
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMK NU
MAMBAUL HUDA KRASAK TEGALSARI BANYUWANGI**

Telah disetujui untuk diajukan dalam

sidang ujian skripsi Pada tanggal:

20 Juni 2024

Mengetahui,



Kepala Prodi

Nurkafidz Nizam Fahmi, S.Pd., M.H
NIPY. 3151905109301

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, likely belonging to the supervisor, Muhammad Nasih.

Muhammad Nasih, M.Pd
NIPY. 3512115108501

PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi saudara Harisun Fuad telah di munaqosahkan kepada dewan penguji skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas KH. Mukhtar Syafa'at Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi pada tanggal:

28 Juni 2024

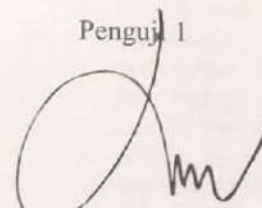
Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

Tim Penguji:

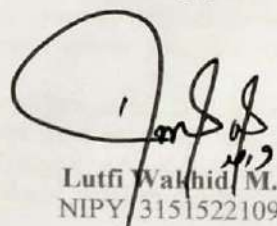
Ketua


Nurkafidz Nizam Fahmi, S.Pd., M.H
NIPY. 3151905109301

Penguji 1


Muhammad Nasih, M.Pd
NIPY. 3512115108501

Penguji 2


Lutfi Wahid, M. Pd
NIPY. 3151522109101




Dr. Syarifuddin, S.Pd.L, M. Si
NIPY. 3150801058001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

“Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”

(QS. Al Mujadalah, 58:11)

BERMALASAN ADALAH KUNCI KEGAGALAN

(Penulis)

Persembahan :

Puji syukur kehadiran ilahi rabbi, yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya kepada kita semua. Skripsi ini penulis mempersembahkan kepada :

1. Kedua orang tua, yang telah memberikan seluruh doa, usaha, nasihat dan motivasi yang tidak pernah ingin bernasib sama sepertinya. Doa terbaik untuk orang tua semoga Allah SWT senantiasa selalu memberikan kesehatan jasmani dan rohani di keberkahan umur, rezeki dan selalu memberikan yang terbaik kepada beliau.
2. Semua dewan pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung tercinta. Ditempat inilah penulis menimba ilmu pengetahuan dan spiritual. Dengan harapan semoga ilmu yang dicari membuahkan hasil yang bermanfaat dan berkah serta dapat menjadi insan yang lebih baik.
3. Pembimbing skripsi Muhammad Nasih, M. Pd. terimakasih atas semua bimbingan dan motivasinya. Tak lupa kepada seluruh dosen UIMSAYA yang selalu bijak dalam menghadapi mahasiswa. Penulis meminta maaf jika selama ini penulis banyak kesalahan, dan penulis selalu berdoa yang terbaik untuk para beliau.
4. Semua teman-teman seperjuangan yang telah memberi semangat dan dukungan dalam penyusunan skripsi.
5. Semua teman-teman MPI Angkatan 2020, yang sudah membantu dan menemani sampai semester akhir, semoga semua selalu diberikan kesehatan, kemudahan dan selamat berjuang untuk

menggapai cita-cita masing-masing. Sampai bertemu didiperjalanan selanjutnya.

6. Kepada mba dan adik-adik yang sudah memberikan support untuk mengerjakan skripsi ini, dan tetap semangat untuk selalu menuntut ilmu, ada masa depan yang harus gapai. Dan seluruh pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Harisun Fuad

NIM : 2011111052

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Alamat : Tri Mekar Jaya, Kecamatan Bandar Negri

Suoh, Kabupaten Lampung Barat, Provinsi Lampung.

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sebelumnya.

Blokagung, 22 Mei 2024

Yang Menyatakan



Harisun Fuad
NIM. 2011111052

ABSTRAK

Fuad, Harisun, 2024. "Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK NU Mambaul Huda". Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi. Pembimbing Muhammad Nasih, M.Pd.

Kata kunci: Manajemen Kurikulum, Mutu Pendidikan

Kurikulum merupakan salah satu substansi manajemen madrasah yang sangat vital. Dengan demikian, kurikulum sebagai kunci dari pendidikan perlu dikelola dan diperhatikan. Sebab, hal ini berkaitan dengan penentuan tujuan, isi, serta proses pendidikan yang pada akhirnya menghasilkan pendidikan yang berkualitas.

Teori dalam mengetahui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum. Manajemen memulai perencanaan, yang dimaksudkan untuk mengawasi pengorganisasian dan pelaksanaan implementasi dalam serangkaian peran perencanaan. Dan mengevaluasi seluruh permasalahan yang akan menjadi tolak ukur suatu lembaga pendidikan.

Jenis penelitian yang diteliti adalah menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Adapun perolehan datanya menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi dan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Temuan dalam perencanaan Kurikulum ini terdiri dari penyusunan kalender pendidikan, struktur kurikulum, modul ajar. Pengorganisasian kurikulum juga didefinisikan sebagai kerangka umum. Pelaksanaan kurikulum ini dilaksanakan dengan dua jenis yaitu tingkat sekolah dan tingkat kelas.

Hasil penelitian di SMK NU Mambaul Huda ini adalah: (1) perencanaan kurikulum meliputi beberapa kegiatan di antaranya rapat perencanaan pendidikan setiap menjelang tahun ajaran baru dengan melibatkan seluruh tenaga pendidik dan komite sekolah. (2) pengorganisasian sangat penting dalam menentukan pembahasan materi yang selanjutnya akan diajarkan oleh guru yang sudah berpengalaman dalam bidang keahliannya. (3) pelaksanaannya kita sesuai dengan Dinas Pemerintah, mutu pendidikan akan mengikuti. (4) Evaluasi dilakukan untuk mengetahui dan mengukur tingkat keberhasilan dari seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan.

ABSTRAK

Fuad, Harisun, 2024. *"Implementation of Curriculum Management in Improving the Quality of SMK NU Mambaul Huda Vocational School"*. KH University Islamic Education Management Study Program. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi. Supervisor Muhammad Nasih, M.Pd.

Keywords : Curriculum management, Quality of education

The curriculum is one of the vital substances of madrasa management. Thus, the curriculum as the key to education needs to be managed and paid attention to. Because, this is related to determining the goals, content and process of education which ultimately produces quality education.

Theory in knowing planning, organizing, implementing and evaluating curriculum. Management initiates planning, which is intended to oversee the organization and execution of implementation in a series of planning roles. And evaluate all the problems that will become the benchmark for an educational institution.

The type of research studied is using qualitative descriptive research. The data obtained uses interviews, observation, and documentation and data analysis uses data reduction, data presentation and data verification.

The findings in curriculum planning consist of preparing an educational calendar, curriculum structure, teaching modules. Curriculum organization is also defined as a general framework. The implementation of this curriculum is carried out in two types, namely school level and class level.

The results of this research at NU Mambaul Huda Vocational School are: (1) curriculum planning includes several activities including educational planning meetings every time before the new school year involving all teaching staff and the school committee. (2) organization is very important in determining the discussion of material which will then be taught by teachers who are experienced in their field of expertise. (3) our implementation is in accordance with the Government Service, the quality of education will follow. (4) Evaluation is carried out to determine and measure the level of success of all activities that have been implemented.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil ‘alamin segala puji bagi Allah.SWT. Skripsi ini dapat terselesaikan semata karena rahmat, ridho dan kasih-Nya. Sholawat beserta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi teladan bagi umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang tulus dan ikhlas kepada:

1. Pengasuh Pondok Pesantren Blokagung KH. Ahmad Hisyam Syafa’at, S.Sos.I., M.H.
2. Dr. H. Ahmad Munib Syafa’at, Lc., M.E.I. selaku Rektor Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi.
3. Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi.
4. Nurkafidz.Nizam.Fahmi.S.Pd., M.H. selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi.
5. Muhammad Nasih, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing dalam Penulisan Proposal Skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Universitas KH. Mukhtar Syafaat Darussalam Blokagung Banyuwangi.
7. Serta semua pihak yang terkait secara langsung dan tidak langsung telah menyumbangkan tenaga dan pikirannya demi terselesainya penulisan proposal skripsi ini.

Tiada balas jasa yang dapat diberikan oleh penulis kecuali hanya do’a kepada Allah SWT. Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang, semoga kebaikan beliau semua mendapat balasan dari-Nya.

Tidak ada insan yang sempurna, demikian juga dengan skripsi ini, tentunya masih terdapat banyak kekurangannya. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, penulis berharap akan saran dan kritik yang konstruktif. Atas segala kehilafan dalam penulisan skripsi ini mohon maaf sebanyak-banyaknya.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis kembalikan segala sesuatunya dengan harapan semoga skripsi ini tersusun atas ridho-Nya serta dapat memberikan manfaat bagi insan lainnya. *Aamiin Ya Rabbal 'Alamiin.*

Penulis

Harisun Fuad

DAFTAR ISI

COVER	
PRASARAT GELAR	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN PENGUJI	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
ABASTRAK	vii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
1. BAB I PENDAHULUAN	1
a. Latar Belakang Masalah.....	1
b. Fokus Penelitian.....	7
c. Masalah Penelitian	7
d. Tujuan Penelitian	7
e. Manfaat Penelitian	8
f. Definisi Istilah.....	8
2. BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
a. Kajian Teori	9
b. Penelitian Terdahulu	26
c. Kerangka Konseptual.....	30
3. BAB III Metode Penelitian	31
a. Jenis Penelitian.....	31
b. Lokasi Penelitian.....	31
c. Kehadiran Peneliti.....	32
d. Subjek Peneliti	32
e. Sumber Data.....	32
f. Teknik Pengumpulan Data.....	33
g. Analisis Data	34
h. Keabsahan Data.....	36
i. Tahapan-tahapan Penelitian	36
j. Sistematika Penulisan	37
4. BAB IV TEMUAN PENELITIAN	38
a. Gambaran Umum	45
b. Paparan Data	46
5. BAB V PEMBAHASAN	59
a. Perencanaan	59
b. Pengorganisasian	62
c. Pelaksanaan	63
d. Evaluasi	68
6. BAB VI PENUTUP	72

a. Kesimpulan	72
b. Implementasi Penelitian	73
c. Kendala Penelitian	73
d. Saran	74
7. DAFTAR PUSTAKA.....	75
8. DAFTAR LAMPIRAN.....	77

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Alur Pikir Penelitian	30
Tabel 4.1 Struktur Organisasi.....	40
Table 4.2 Guru Aktif	41
Table 4.3 Siswa Berprestasi	42
Table 4.4 Barang Sarpras	43
Table 4.5 Silabus Pembelajaran	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Wawancara Bersama Kepala Sekolah	55
Gambar 4.2 Wawancara Dengan Waka Kesiswaan	56
Gambar 4.3 Wawancara Dengan Guru	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi hal yang sangat penting bagi kehidupan seseorang. Dengan pendidikan yang baik maka akan baik pula pola pikir dan sikap seseorang. Pendidikan yang baik terbentuk dari pola dan sistem pendidikan yang baik pula. Pola dan sistem pendidikan yang baik terwujud dengan kurikulum yang baik. Dilihat dari suatu keadaan bangsa ini terkait pembangunan bidang pendidikan, pemerintah secara terus menerus berupaya meningkatkan profesionalitas guru, memperluas akses disemua jenjang pendidikan, serta mengefektifkan dan mengefesiensikan penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran berbasis kajian. Salah satu respons pemerintah yang mencolok terhadap tantangan "Kurikulum Merdeka." Konsep ini, yang memberikan kebebasan kepada sekolah agar pendidikan dapat lebih responsif terhadap perubahan zaman dan lebih relevan dengan kebutuhan siswa (Haninah, 2020:1).

Di Indonesia sendiri, sekolah atau madrasah harus memiliki opsi untuk melengkapi kemampuan dan kewajibannya untuk memiliki opsi untuk memahami tujuan pelatihan publik yang telah dirujuk dalam Peraturan Nomor 20 Tahun 2003 pasal 4 tentang Sistem Sekolah Umum, otoritas publik memiliki posisi untuk menjamin bahwa semua siswa memiliki pintu terbuka yang setara dalam pengajaran, bekerja pada sifat pelatihan, dan bekerja pada ketepatan dan kemahiran instruksi execut. Visi, misi, dan teknik kemajuan sekolah umum diubah dalam Peraturan Sistem Sekolah Umum. Untuk lebih mengembangkan pelatihan, perubahan diharapkan terhadap kebebasan dan komitmen penduduk, wali, jaringan, dan administrasi yang dikelola negara, norma penilaian publik, rencana pendidikan terpisah, instruktur dan fakultas pelatihan, kantor dan yayasan, subsidi, instruksi dewan, pekerjaan area lokal, penilaian, lisensi, akreditasi, dan yayasan sekolah. Untuk mencapai tujuan sekolah umum, hubungan antara bidang-bidang restorasi ini harus diawasi sepenuhnya.

Untuk mencapai hal ini, diperlukan sistem pendidikan tentang mengatur, mengorganisir, melaksanakan dan mengevaluasi program pendidikan dan budaya di sekitar sekolah agar pembelajaran berjalan dengan baik secara efektif dan efisien, Di

mana program pendidikan, serta adanya *feedback* dan saling keterkaitan satu sama lain, sehingga sekolah dapat berkembang dengan baik dan mahir serta adanya *feedback* dan saling keterkaitan satu sama lain (Utomo, 2017:116). Kemampuan untuk "mengelola" dalam arti mengatur dan memilah program pendidikan adalah tujuan manajemen dalam perencanaan kurikulum. Siapa yang bertanggung jawab untuk mengatur program pendidikan dan perencanaannya secara profesional adalah dua perenungan yang harus diselesaikan selama interaksi sehingga cenderung terorganisir dan diselesaikan dengan tepat (Lazwadi, 2017:4).

Manajemen adalah siklus substansial yang dilakukan dengan menggunakan individu dan sumber daya yang berbeda untuk memutuskan dan menyelesaikan tujuan yang diharapkan. Dalam melatih guru, individu bekerja sama untuk mencapai tujuan sekolah. Dengan bekerja sama, tujuan utamanya adalah untuk menciptakan kepribadian siswa yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan tingkat perkembangan mereka pada usia pendidikan. Tujuan ini dapat dibagi menjadi tujuan kurikuler, tujuan instruksional khusus, dan tujuan instruksional umum. Pelatihan guru juga merupakan pola pelaksanaan instruksi, yang dimulai dengan mengatur, melaksanakan, mengarahkan, dan menilai sehingga sekolah dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Manajemen kurikulum adalah suatu proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan berupa perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengendalian yang dilaksanakan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran atau tujuan yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Manajemen juga berarti ilmu sekaligus seni mengelola sumber daya yang lain untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Dalam organisasi apa pun, manajemen adalah kekuatan pendorong di balik koordinasi berbagai kegiatan sistem untuk mencapai tujuan organisasi (Hidayati, 2022:1).

Manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komperhensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Dalam pelaksanaannya, manajemen berbasis sekolah (MBS) dan standar nasional pendidikan (SNP). Akibatnya, otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan tidak

mengabaikan kebijaksanaan nasional yang telah ditetapkan (Rusman, 2009:2).

Fungsi manajemen kurikulum diantaranya perencanaan yang masih relevan dengan kandungan dalam Qs. Al-Hasyr (18-19) 59 berikut ini :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ١٨
وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ نَسُوا اللَّهَ فَأَنْسَاهُمْ أَنْفُسَهُمْ أُولَٰئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ ١٩ (الحشر)

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. Janganlah kamu seperti orang-orang yang melupakan Allah sehingga dia menjadikan mereka lupa kepada diri mereka sendiri. Mereka itulah orang-orang fasik. (Qs. Al-Hasyr, 59:18-19).

Dalam Tafsirnya Ibnu Katsir menjelaskan taqwa sendiri diaplikasikan dalam dua hal, menepati aturan Allah dan menjauhkan diri dari laranganNya. Jadi, tidak bisa kita mengatakan “saya telah menegakkan shalat”, setelah itu berbuat maksiat kembali. Karena makna takwa sendiri saling bersinergi, tidak dapat dipisahkan. Begitu pula penjelasan Al-Qurthubiy yang menyatakan bahwa perintah taqwa (pada ayat ini) bermakna: “Bertaqwalah pada semua perintah dan larangannya, dengan cara melaksanakan kewajiban-kewajibanNya yang dibebankan oleh Allah kepada diri kita, sebagai orang yang beriman, dan menjauhi larangan-larangan Allah, yang secara keseluruhan harus kita tinggalkan dalam seluruh aspek kehidupan kita.”

Selama periode interaksi antara sistem instruksional dan sistem kurikulum, implementasi kurikulum berlangsung. Sampai sekarang program pendidikan menjadi referensi yang berfungsi bagi pendidik dalam menciptakan sistem informatif yang juga penting ketika pesan dari perencanaan program pendidikan disampaikan dan diuraikan kepada siswa, sehingga proses penyelesaian rencana pendidikan berjalan dengan cepat, karena, dalam kasus realisasi rencana pendidikan berjalan, maka pendidikan juga akan berjalan (Fathurrochman, 2017:3).

Program pendidikan dipandang sebagai tujuan, pengaturan, dan metodologi dalam pembelajaran melalui program untuk

peningkatan instrumen atau materi pembelajaran, komunikasi sosial dan prosedur pembelajaran secara metodis di dalam lembaga pendidikan. Program pendidikan dipandang sebagai tujuan, pengaturan, dan metodologi dalam pembelajaran melalui program untuk peningkatan instrumen atau materi pembelajaran, komunikasi sosial dan prosedur pembelajaran secara metodis di dalam lembaga pendidikan (Wahyudin, 2014:154).

Rencana pendidikan kurikulum pada dasarnya semua siklus diselesaikan bersama untuk mempercepat pencapaian tujuan pendidikan dengan penekanan pada pengembangan lebih lanjut koneksi pendidikan dan pembelajaran. Tujuh dasar program pendidikan para eksekutif menggabungkan pembuatan rencana pendidikan, lembaga-lembaga ini menggabungkan cara berpikir, ilmu otak, pelatihan, ilmu sosial, masalah keuangan, sosial budaya, dan inovasi.

Manajemen kurikulum adalah salah satu bagian penting dalam persatuan (asosiasi) pendidikan di mana program pendidikan para eksekutif sangat menarik tentang sifat pendidikan. Pendidikan dapat dianggap bernilai jika telah berhasil ketika datang untuk menciptakan hasil dengan membawa pengetahuan dengan asumsi yang telah ditentukan sebelumnya (Yuhansil, 2020:7).

banyaknya fenomena lemahnya mutu sebagian lembaga pendidikan di Indonesia dengan ditandai berbagai problematika seperti masih rendahnya manajemen sekolah. Lembaga pendidikan memerlukan manajemen yang mempunyai tipe perencanaan yang tidak sekadar untuk merespon perubahan yang diperkirakan akan terjadi di masa depan, namun lebih dari itu Lembaga pendidikan memerlukan manajemen yang mempunyai tipe perencanaan untuk menciptakan masa depan lembaga pendidikan melalui perubahan-perubahan yang dilaksanakan sejak sekarang. Dalam manajemen tradisional, manajemen kurikulum merupakan tanggung jawab manajemen puncak, yang memberikan pengaruh besar terhadap mutu lembaga pendidikan. (Agustiani, 2017:10)

Demi untuk mengangkat (derajat) orang-orang yang berkeyakinan dan orang-orang yang berilmu, hal ini dipertegas dengan kandungan firman Allah SWT dalam surat Al-Mulk ayat 3-4 yaitu :

الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ طِبَاقًا مَّا تَرَى فِي خَلْقِ الرَّحْمَنِ مِنْ تَفَؤُتٍ فَارْجِعِ الْبَصَرَ
هَلْ تَرَى مِنْ فُطُورٍ ۝ ٣ ثُمَّ ارْجِعِ الْبَصَرَ كَرَّتَيْنِ يَنْقَلِبْ إِلَيْكَ الْبَصَرُ حَاسِئًا وَهُوَ
حَسِيرٌ ۝ ٤ (الملك/67: 3-4)

Artinya : Yang menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Kamu tidak akan melihat pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pengasih ketidak seimbangan sedikit pun. Maka, lihatlah Adakah kamu melihat suatu cacat? Kemudian, lihatlah sekali lagi (dan) sekali lagi (untuk mencari cacat dalam ciptaan Allah), niscaya pandanganmu akan kembali kepadamu dengan kecewa dan dalam keadaan letih. (Qs. Al Mulk, 3-4).

Pada *Tafsir Jalalain* karangan Jalaluddin As-Suyuti dan Al-Mahalli disebutkan, Allah telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Yakni, sebagian di antaranya berada di atas sebagian yang lain tanpa bersentuhan. Maka, kita sebagai hambaNya yang biasa, ketika sekali tidak melihat pada ciptaan Allah SWT pada tujuh langit yang berlapis-lapis itu atau pada makhluk yang lain, menganggap itu sesuatu yang tidak seimbang. Karena itu, Allah meminta untuk “lihatlah berulang-ulang!”. Artinya, “lihatlah kembali ke langit (adakah kamu lihat) padanya (keretakan?)”, Maksudnya retak dan berbelah-belah.

Pengendalian mutu pendidikan (*educational quality control*) pada hakekatnya adalah pengendalian SDM yang membutuhkan informasi atau data tentang keadaan sekolah agar program yang direncanakan sekolah lebih tepat sasaran terhadap pencapaian hasil belajar siswa yang optimal Apabila sekolah yang efektif (*school effectiveness*) mampu menjalankan program-programnya, maka ia akan mampu menghasilkan profil lulusan yang berprestasi maksimal. Namun, satunya adalah frekuensi penggunaan penilaian oleh guru dan kepala sekolah dalam menemukan data atau informasi sebagai bahan perbaikan mutu pendidikan.

Dalam Undang-Undang tentang Sistem Persekolahan Umum Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Sekolah Umum mencirikan bahwa pelatihan adalah pekerjaan yang sadar dan diatur untuk membuat iklim belajar dan pengalaman yang berkembang sehingga siswa secara efektif menumbuhkan kemampuan mereka untuk memilih kekuatan, ketenangan, karakter yang mendalam, Pengetahuan, orang terhormat, dan kemampuan yang dibutuhkan tanpa bantuan dari orang lain, masyarakat umum negara dan negara.

Sesuai Layanan Sekolah Umum, arti nilai dalam pendidikan menggabungkan sumber data, siklus, dan hasil instruktif. Sementara siklus pendidikan adalah perubahan yang dimulai dengan satu hal kemudian ke hal berikutnya, informasi pendidikan

adalah sesuatu yang harus tersedia karena diperlukan agar interaksi terjadi. Hasil dari kegiatan dan tindakan yang berhubungan dengan sekolah adalah kinerja sekolah atau kinerja sekolah. Akibatnya, sifat pengajaran lebih bergantung pada kehadiran siswa. Pada akhirnya, perencanaan untuk bekerja pada sifat pelatihan dengan cara yang lebih imajinatif dan kreatif.

Siswa dan prosedur yang terlibat dalam pendidikan memang menjadi fokus pengajaran berkualitas tinggi. Tidak mungkin mendirikan sekolah berkualitas tinggi tanpa proses yang baik. Dalam pandangan persepsi, ada faktor-faktor yang menyebabkan menurunnya sifat sekolah, khususnya strategi dan pelaksanaan pelatihan publik yang menerapkan pendekatan pelatihan yang saling bertentangan, sentralistik, dan saling bertentangan, menyatukan pendekatan pelatihan atau sumber data ilmiah (Aminatul, 2020:11).

Dari klarifikasi hipotesis di atas, bahwa setiap unit lembaga pendidikan harus memiliki pilihan untuk tanpa henti melaksanakan perencanaan sebaik mungkin sesuai dengan bagian dari kebutuhan organisasi pendidikan dan terutama siswa dari masuk ke sekolah sampai meninggalkan sekolah. Hal tersebut dilakukan oleh SMK NU Mambaul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi, yang merupakan salah satu sekolah SMK berbasis pesantren yang berada ditengah-tengah sekolah berbasis pesantren lainnya.

Berdasarkan observasi diawal atau rumusan sementara dengan judul implementasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan, supaya dapat bersaing dalam dunia pendidikan. SMK NU Mambaul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi menerapkan kurikulum pembelajaran secara berkolaborasi hal ini dikarenakan kurikulum pembelajaran yang diterapkan yaitu Kurikulum Merdeka Belajar atau bisa disebut dengan MBKM dan Kurikulum 13.

Hasil wawancara kepala sekolah (supervisor) dan lainnya, SMK NU Mambaul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi merupakan salah satu sekolah yang menerapkan dua kurikulum berbeda dalam satu lembaga pendidikan, sehingga hal ini membuat peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi terkait penerapan manajemen kurikulum yang terdapat di dalam sekolah tersebut dan juga mencari tahu apa saja masalah dan solusi yang terdapat ketika menerapkan kurikulum yang berbeda dalam satu lembaga pendidikan.

Berdasarkan uraian diatas penulis melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu

Pendidikan di SMK NU Mambaul Huda Karsak Tegalsari Banyuwangi”.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian dalam penulisan skripsi ini ada empat yaitu, sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan manajemen kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu Pendidikan di SMK NU Mambaul Huda?
2. Bagaimana pengorganisasian manajemen kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu Pendidikan di SMK NU Mambaul Huda?
3. Bagaimana pelaksanaan manajemen kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu Pendidikan di SMK NU Mambaul Huda?
4. Bagaimana evaluasi manajemen kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu Pendidikan di SMK NU Mambaul Huda?

C. Masalah penelitian

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMK NU Mambaul Huda Karsak diperoleh informasi sebagai berikut :

1. Terlihat kurang dalam manajemen kurikulum di SMK NU Mambaul Huda.
2. Kurangnya mutu pendidikan di SMK NU Mambaul Huda.
3. Kurangnya semangat belajar siswa dalam lingkungan sekolah yang mengakibatkan kurang efektif dalam pencapaian mutu pendidikan.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk memahami perencanaan manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu Pendidikan di SMK NU Mambaul Huda.
2. Untuk memahami pengorganisasian manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK NU Mambaul Huda.
3. Untuk memahami pelaksanaan manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu Pendidikan/di/SMK NU Mambaul Huda.
4. Untuk memahami evaluasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu Pendidikan di SMK NU Mambaul Huda.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik yang bersifat teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini akan bermanfaat untuk pengembangan ilmu dan h
asanah keilmuan
kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti menambah wawasan tentang riset
dalam bidang kurikulum agar tetap fokus untuk
meningkatkan mutu pendidikan bagi SMK NU Mambaul
Huda.

- b. Dapat memberikan kontribusi yang baik dengan memberikan
bukti yang empiris tentang pentingnya manajemen
kurikulum dalam meningkatkan mutu Pendidikan di SMK
NU Mambaul Huda.

- c. Bagi UIMSYA

Menjaga kerja sama antar Lembaga Madrasah dan
perguruan tinggi dan juga hasil penelitian ini akan menjadi
literatur dipergustakaan UIMSYA Blokagung.

F. Definisi Istilah

1. Manajemen Kurikulum

Rencana pendidikan oleh para pendidik adalah tindakan
yang diperlukan untuk mempermudah mengawasi pendidikan
dalam pelaksanaan. Apa yang dimulai dari merencanakan,
mengorganisasi, melaksanakan dan menilai.

2. Mutu Pendidikan

Ukuran kualitas lembaga pendidikan adalah kualitas
pendidikannya. Dilihat dari sebagai organisasi yang
memberikan informasi dalam memanfaatkan aset instruktif
untuk lebih mengembangkan kapasitas pembelajaran secara
ideal. Mutu dibidang Pendidikan biasanya meliputi, mutu
input, proses, output dan income.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Manajemen Kurikulum

a. Pengertian Manajemen Kurikulum

Manajemen memulai perencanaan, yang dimaksudkan untuk mengawasi aliran dan pelaksanaan implementasi dalam serangkaian peran perencanaan. Manajemen adalah kontrol kemampuan lembaga atau sekolah, seperti tenaga kerja, uang, metode, bahan, mesin, dan pemasaran, secara terstruktur dan terencana (Huda, 2019: 52-56).

Kurikulum memang memiliki posisi yang sangat strategis khususnya pada lembaga pendidikan sekolah kurikulum adalah syarat mutlak bagi pendidikan di sekolah. Kurikulum merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Tanpa kurikulum yang jelas, pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran di sekolah akan kacau dan tanpa tujuan yang jelas. Kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum bertujuan sebagai arah pedoman, atau sebagai rambu-rambu dalam pelaksanaan proses pembelajaran (Syaefudin, 2021:27).

Dalam hal ini, manajemen adalah proses pengawasan pelaksanaan dalam setiap perencanaan supaya dapat tercapainya tujuan dalam lembaga pendidikan. Dalam setiap lembaga pendidikan, kurikulum memiliki kedudukan yang sentral dalam proses pendidikan, maka sangat penting manajemen kurikulum yang baik untuk menciptakan lembaga pendidikan yang baik pula.

Pengertian rencana pendidikan yang tertuang dalam peraturan nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 rencana pendidikan adalah sekumpulan rencana dan informasi tentang sasaran, isi, dan bahan pembelajaran serta cara-cara yang digunakan sebagai kaidah pelaksanaan pembelajaran untuk

mencapai tujuan instruktif tertentu. Faktanya, para eksekutif mengelola hal-hal yang terjadi dalam pangkat kedudukan secara terorganisir dan prosedural. Dalam situasi saat ini, pekerjaan dan cara poin dan tujuan yang akan dilakukan akan muncul sesuai dengan kerangka kerja dan kemampuan (Mullins 2010:1).

kurikulum merupakan suatu perencanaan kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa atau peserta didik ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai hingga mana perubahan-perubahan telah terjadi pada diri siswa atau peserta didik (Hidayati, 2021:86).

Manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Pelaksanaan manajemen kurikulum harus berkembang sesuai dengan konteks manajemen berbasis sekolah (MBS) dan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Oleh karena itu, otonomi yang diberikan kepada lembaga pendidikan atau sekolah dalam mengelola kurikulum dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan atau sekolah tidak mengabaikan kebijaksanaan nasional yang telah ditetapkan oleh undang-undang (Saefudin, 2021:3).

Berdasarkan pengertian beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah proses perencanaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan melalui pelaksanaan, organisasi, pelaksanaan, dan pengawasan. Secara kooperatif, komprehensif, program pendidikan menyiratkan semua peluang untuk pertumbuhan yang diberikan atau diperoleh siswa dari sekolah.

Manajemen kurikulum merupakan proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran dengan titik berat pada sebuah usaha, Kurikulum mempunyai beberapa karakteristik, berkenaan dengan tujuan dan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan,

pengawasan dan evaluasi kurikulum (Hidayati, 2021:71).

Manajemen kurikulum adalah salah satu aspek yang paling penting dari administrasi sekolah. Program pendidikan para eksekutif adalah siklus yang sangat diatur, terkoordinasi, dan dimodifikasi untuk mencapai tujuan rencana pendidikan (Haudi, 2021:3).

Dalam Rencana Pendidikan, dinyatakan bahwa rencana pendidikan kurikulum adalah siklus yang mencakup komponen anggota di berbagai tingkatan yang menetapkan kesimpulan tentang tujuan pembelajaran, cara mencapai dan menelaah keefektifan dan kebermaknaan metode tersebut (Hamalik, 2021:171).

Dengan usaha bersama akan memudahkan setiap hal yang akan dilakukan, tak lepas dari itu manajemen kurikulum adalah hal yang sangat penting untuk kemajuan lembaga pendidikan, maka diperlukan usaha bersama untuk mencapai keefektifan yang baik.

Perencanaan kurikulum merupakan sebuah pedoman, penggerak, dan juga sebagai motivasi dalam implementasi kurikulum. Jika sebuah kurikulum dihasilkan tanpa perencanaan yang baik maka ibarat sebuah peta yang dibuat dengan tidak tepat dan dibawa berlayar oleh perahu yang berjalan ditengah samudra, dapat dibayangkan apa yang terjadi Pendidikan pun demikian, jika kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum yang tidak direncanakan dengan baik, sudah tentu tujuan pembelajaran tidak akan pernah tercapai dengan baik pula (Hidayati, 2021:75).

Kurikulum menggabungkan tujuan dan perencanaan, mengatur bagaimana kemajuan akan dicapai, mengoordinasikan sekolah yang dapat diakses individu sehingga tujuan dapat dicapai secara finansial, dengan mengendalikan siklus memperkirakan pencapaian bahwa tujuan dapat dicapai dengan perencanaan yang matang, dan membuat langkah perbaikan (Allan, 2011:2).

Dimungkinkan untuk menarik kesimpulan bahwa manajemen adalah proses perencanaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan melalui implementasi, organisasi, pelaksanaan, dan pengawasan berdasarkan pemahaman beberapa ahli tersebut di atas.

Makna perencanaan pendidikan standar dinyatakan dalam Peraturan Nomor 20 Tahun 2003 ayat 1 pasal 1 program pendidikan adalah pengaturan atau rencana dalam hal sasaran, isi, bahan pertunjukan dan strategi yang digunakan sebagai aturan pelaksanaan media pembelajaran untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan.

b. Tujuan Manajemen Kurikulum

Adapun tujuan dari manajemen kurikulum sebagai berikut:

- a) Menangani rencana (Plan) program pendidikan pembelajaran. Untuk menghadapi pelaksanaan rencana pendidikan pembelajaran.
- b) Menangani pelaksanaan penilaian atau pembelajaran program pendidikan.
- c) Untuk menangani definisi pengaturan tindakan dan pelaksanaan kelas atau rencana pendidikan kelulusan.
- d) Untuk menangani kemajuan materi, media dan aset pembelajaran. Untuk mengawasi pergantian acara ekstrakurikuler dan ko-kurikuler.
- e) Untuk mengawasi pelaksanaan uji coba atau pembelajaran perintis yang disetujui pemerintah pusat (Rohman, 2012:251).

c. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum

Lingkup manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum. Kegiatan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan lebih mengutamakan untuk merealisasikan dan merelevansikan antara kurikulum nasional (SK atau KD) dengan kebutuhan daerah dan kondisi sekolah yang bersangkutan hingga kurikulum tersebut merupakan kurikulum yang integritas dengan peserta didik maupun dengan

lingkungan dimana sekolah itu berada (Umi, 2021:4).

Merencanakan, mengatur, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum semuanya termasuk dalam ruang lingkup manajemen kurikulum. Pada tingkat pelatihan, latihan program pendidikan berfokus pada pengakuan dan pentingnya program pendidikan publik sebagai keterampilan standar atau kemampuan mendasar dengan persyaratan kabupaten dan negara bagian sekolah yang bersangkutan sehingga rencana pendidikan adalah rencana pendidikan terhormat dengan siswa dan dengan iklim di mana sekolah ditemukan (Wahyudin, 2014, 20-21).

Kegiatan kurikulum dalam tingkat satuan pendidikan lebih mengutamakan untuk merealisasikan dan merelevansikan antara kurikulum nasional (standar kompetensi dasar) dengan kebutuhan daerah dan kondisi sekolah yang bersangkutan, sehingga kurikulum tersebut merupakan kurikulum yang integritas dengan peserta didik maupun dengan lingkungan dimana sekolah itu berada.

1) Prinsip manajemen kurikulum

Terdapat lima prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan manajemen kurikulum yaitu sebagai berikut:

- a) Produktivitas, hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum merupakan aspek yang harus dipertimbangkan dalam manajemen kurikulum. Pertimbangan bagaimana agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan kurikulum harus menjadi sasaran dalam manajemen kurikulum.
- b) Demokratisasi, pelaksanaan manajemen kurikulum harus berasaskan demokrasi yang menempatkan pengelola, pelaksana dan subyek didik pada posisi yang

seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai tujuan kurikulum.

- c) Kooperatif, untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam kegiatan manajemen kurikulum perlu adanya kerja sama yang positif dari berbagai pihak yang terlibat.
- d) Efektivitas dan efisiensi, rangkaian kegiatan manajemen kurikulum harus mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan kurikulum sehingga kegiatan manajemen tersebut memberikan hasil yang berguna dengan biaya, tenaga, dan waktu yang relatif singkat.
- e) Mengarahkan visi, misi dan tujuan, yang ditetapkan dalam kurikulum, proses manajemen kurikulum harus dapat memperkuat dan mengarahkan visi, misi dan tujuan kurikulum.

Selain prinsip-prinsip tersebut juga perlu dipertimbangkan kebijaksanaan pemerintah maupun Departemen Pendidikan Nasional, seperti UUSPN No. 20 tahun 2003, kurikulum pola nasional, pedoman penyelenggaraan program, kebijaksanaan penerapan manajemen berbasis sekolah, kebijaksanaan penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), keputusan dan peraturan pemerintah yang berhubungan dengan lembaga pendidikan atau jenjang/jenis sekolah yang bersangkutan (Tidjarok, 2019:21).

Dalam program Pendidikan Tingkat Unit Sekolah (KTSP), program pendidikan adalah kerangka waktu eksekutif yaitu perencanaan, perbaikan, penyelesaian, dan penilaian. Dukungan wilayah lokal bertekad untuk memberdayakan untuk mempelajari, membuat, dan menilai pelaksanaan rencana pendidikan, merencanakan rencana pendidikan, mengendalikan program pendidikan, membimbing dan menyampaikan aset dan

pencapaian program pendidikan kepada otoritas publik atau daerah setempat.

d. Fungsi Manajemen Kurikulum

1) Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum merupakan suatu perencanaan kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa atau peserta didik ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai hingga mana perubahan-perubahan telah terjadi pada diri siswa atau peserta didik (Syaefudin, 2021:86).

Perencanaan kurikulum merupakan suatu proses tatkala peserta dalam banyak tingkatan membuat keputusan tujuan pembelajaran, cara mencapai tujuan tersebut melalui situasi mengajar belajar, serta penelaahan keefektifan dan kebermaknaan metode tersebut. Tanpa adanya perencanaan kurikulum, sebuah sistematika sebagai pengalaman belajar tidak akan pernah saling berhubungan dan tidak akan mengarah pada sebuah tujuan yang benar-benar diharapkan (Hidayati, 2021:87).

Pimpinan perlu menyusun perencanaan kurikulum secara cermat, teliti, menyeluruh dan rinci, karena memiliki multi fungsi sebagai berikut:

- (1) Menentukan tujuan
- (2) Menentukan keputusan
- (3) Memberikan motivasi

Perencanaan kurikulum merupakan sebuah pedoman, penggerak, dan juga sebagai motivasi dalam implementasi kurikulum. Jika sebuah kurikulum dihasilkan perencanaan yang baik maka ibarat sebuah peta yang dibuat dengan tidak tepat dan dibawa berlayar oleh perahu yang berjalan ditengah samudra, dapat dibayangkan apa yang terjadi. Peta itu akan membawa perahu pada dermaga yang bukan menjadi tujuannya. Pendidikan pun demikian, jika kurikulum yang diterapkan adalah

kurikulum yang tidak direncanakan dengan baik, sudah tentu tujuan pembelajaran tidak akan pernah tercapai dengan baik pula. (Syaeudin, 2021:88).

2) Pengorganisasian kurikulum

Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan dan sasaran tertentu. Makna ini memberikan pengertian pengorganisasian dalam konteks manajemen secara umum (Umi, 2021:94)

Organisasi kurikulum adalah pola atau bentuk pengaturan unsur-unsur atau komponen-komponen kurikulum yang disusun dan disampaikan kepada peserta didik. Organisasi kurikulum merupakan struktur program kurikulum yang berupa kerangka umum program-program pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik guna tercapainya tujuan pendidikan ataupun pembelajaran yang ditetapkan.

3) Pelaksanaan Kurikulum

Implementasi kurikulum merupakan penerapan konsep ide program atau tatanan kurikulum kedalam praktik pembelajaran atau berbagai kreativitas baru sehingga terjadinya perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan untuk berubah.

Sehingga, implementasi kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diuji-cobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan yang disesuaikan terhadap situasi dan kondisi lapangan dan karakteristik peserta didik baik perkembangan

intelektual, emosional, serta fisik (Hidayati, 2021:113).

4) Pemantauan atau Monitoring Kurikulum

Supervisi kurikulum merupakan serangkaian kegiatan membantu guru untuk mengembangkan kemampuannya, dan mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Sedangkan pengawasan kurikulum merupakan suatu kegiatan pemantauan untuk melihat orang yang melaksanakan kurikulum di lapangan, untuk selanjutnya dilakukan pembinaan di saat itu juga.

Sedangkan untuk pemantauan atau monitoring kurikulum merupakan suatu proses kegiatan untuk mengetahui sampai dimana kurikulum tersebut telah dilaksanakan di sekolah-sekolah dan persoalan-persoalan apa yang dirasakan di dalam melaksanakan kurikulum tersebut.

5) Evaluasi Kurikulum

Evaluasi mencakup kegiatan yang sangat luas, kompleks, dan terus menerus untuk mengetahui proses dan hasil pelaksanaan sistem pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Evaluasi juga meliputi rentangan yang cukup luas, mulai dari yang bersifat informal sampai dengan yang sangat formal (Hidayati, 2021:125).

Berdasarkan pendapat di atas maka sangat baik dapat diasumsikan bahwa penilaian melangkah lebih jauh termasuk waktu. Selain itu, penilaian pada dasarnya adalah kartu as untuk menetapkan kesimpulan tentang nilai suatu sekolah. Tahapan penilaian dapat diselesaikan dengan cara-cara berikut :

- a) Evaluasi terhadap konsep kurikulum
- b) Evaluasi terhadap isi program kurikulum
- c) Evaluasi terhadap prinsip-prinsip kurikulum

- d) Evaluasi terhadap landasan pengembangan kurikulum
- e) Evaluasi terhadap evaluasi kurikulum

2. Mutu Pendidikan

a. Pengetian Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan terdiri dari kata mutu dan pendidikan. Mutu dalam bahasa arab “artinya baik, dalam bahasa Inggris “quality artinya mutu atau kualitas. Dalam KBBI “Mutu adalah ukuran, baik buruk suatu benda taraf (kepandaian, kecerdasan). Secara istilah mutu adalah “Kualitas memenuhi atau melebihi harapan pelanggan. Dengan demikian mutu adalah tingkat kualitas yang telah memenuhi atau bahkan dapat melebihi dari yang diharapkan “Berdasarkan tinjauan mutu pendidikan dari segi proses dan hasil mutu pendidikan dapat dideteksi dari ciri-ciri sebagai berikut: kompetensi, relevansi, fleksibilitas, efisiensi, berdaya hasil, kredibilitas. Menurut Mujamil mutu pendidikan adalah “Kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin (Utsman, 2014).

Mutu adalah sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki output yang dihasilkan. Mutu pendidikan yang dimaksud disini adalah kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin.

Dalam konteks pendidikan, menurut kementerian pendidikan nasional pengertian mutu mencakup *input*, proses dan *output* pendidikan. *Input* pendidikan merupakan sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan demi berlangsungnya suatu proses. Sementara proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Selanjutnya, *output* pendidikan merupakan kinerja sekolah, yaitu prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses dan perilaku sekolah.

Oleh sebab itu mutu dalam dunia pendidikan dapat dinyatakan lebih mengutamakan pada keberadaan siswa. Dengan kata lain program perbaikan sekolah dilakukan secara lebih kreatif dan konstruktif (Syaefudin, 2021:28).

Mutu dalam pendidikan memang di titik tekankan pada siswa dan proses yang ada didalamnya. Tanpa adanya proses yang baik, sekolah yang bermutu juga mustahil untuk dicapai. Berdasarkan pengamatan, ada tiga faktor penyebab mutu pendidikan yang rendah, yaitu kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional menerapkan pendekatan *educasional production function* atau *input-input* analisis yang tidak konsisten, sentralistik dan minimnya peran serta masyarakat khususnya orang tua siswa.

Adapun pengertian pembelajaran menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 20 menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan demikian pembelajaran dapat diartikan sebagai usaha yang terprogram dan terencana yang sistematis yang dilaksanakan pendidik kepada peserta didik untuk menyampaikan sebuah pemahaman (Yayat, 2022:692).

Dari definisi mutu dan pembelajaran tersebut dapat disimpulkan bahwa mutu pembelajaran merupakan kemampuan yang dimiliki sekolah dalam menyelenggarakan pembelajarannya secara efektif dan efisien sehingga menghasilkan manfaat yang bernilai tinggi bagi pencapaian tujuan pengajaran yang telah ditentukan.

b. Indikator Peningkatan Mutu Pendidikan

Ada beberapa petunjuk kualitas belajar tentang komponen pembelajaran metodologi eksekutif yang sesuai dengan hipotesis yang dipahami oleh Gagne, yaitu :

- 1) Memberikan motivasi yang menarik perhatian
- 2) Menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa
- 3) Mengingat kompetensi prasyarat
- 4) Memberikan stimulus
- 5) Memberikan petunjuk belajar
- 6) Menimbulkan penampilan siswa
- 7) Memberikan umpan balik
- 8) Menilai penampilan

3. Karakteristik Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan diukur secara universal baik dari segi input, proses, output maupun outcome. Ada 13 karakteristik yang dinilai dalam hal mutu pendidikan yaitu :

- 1) Kinerja (performan).
- 2) Waktu wajar (timelines)
- 3) Handal (reliability).
- 4) Data tahan (durability)
- 5) Indah (aesteties).
- 6) Hubungan manusiawi (personal interface).
- 7) Mudah penggunaanya (easy of use).
- 8) Bentuk khusus (feature).
- 9) Standar tertentu (conformenc eto specification).
- 10) Konsistensi (concistency).
- 11) Seragam (uniformity).
- 12) Mampu melayani (serviceability).
- 13) Ketepatan (acuracy).

Waktu wajar *timelines* yaitu sesuai dengan waktu yang wajar meliputi memulai dan mengakhiri pelajaran tepat waktu, waktu ulangan tepat. Handal *reliability* yaitu usia pelayanan bertahan lama. Meliputi pelayanan prima yang diberikan sekolah menjadi prinsip agar pihak yang dilayani merasa senang dan puas atas layanan yang diberikan sehingga menjadi pelanggan yang baik dan setia. Hal ini sesuai dengan sikap kaum Ansor dalam

menerima kaum Muhajirin yang diabadikan dalam Al-Qur'an surat Al-Hasyr ayat 9:

وَالَّذِينَ تَبَوَّءُوا الدَّارَ وَالْإِيمَانَ مِنْ قَبْلِهِمْ يُحِبُّونَ مَنْ هَاجَرَ إِلَيْهِمْ
وَلَا يَجِدُونَ فِي صُدُورِهِمْ حَاجَةً مِمَّا أُوتُوا وَيُؤْثِرُونَ عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ
وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ يَوْمَنُ يُوَفَّقَ شَخَّ نَفْسِهِ ۖ فَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ ۙ (الحشر/59: 9)

Artinya : Orang-orang (Ansor) yang telah menempati kota (Madinah) dan beriman sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin) mencintai orang yang berhijrah ke (tempat) mereka. Mereka tidak mendapatkan keinginan di dalam hatinya terhadap apa yang diberikan (kepada Muhajirin). Mereka mengutamakan (Muhajirin) daripada dirinya sendiri meskipun mempunyai keperluan yang mendesak. Siapa yang dijaga dirinya dari kekikiran itulah orang-orang yang beruntung (Al-Hasyr 59:9)

Isi kandungan ayat tersebut diantaranya yaitu adanya usaha menghormati orang lain (kaum Muhajirin). Kerelaan kaum Ansor apa yang diberikan kepada kaum Muhajirin. Kaum Ansor mengutamakan penghormatan kepada kaum Muhajirin. Kaum Ansor rela mengalahkan kepentingan sendiri. Isi kandungan ayat tersebut dapat diterapkan dalam dunia pendidikan dengan menerapkan manajemen layanan pendidikan dalam mencapai mutu pendidikan yang berakhlak. Pandangan yang lebih komprehensif tentang mutu pendidikan dikemukakan oleh Edward Sallis. Standar mutu pendidikan sebagai berikut:

- 1) Komponen standar isi
- 2) Komponen standar proses
- 3) Komponen Standar kompetensi
- 4) Standar pendidikan
- 5) Standar sarana
- 6) Standar pengelolaan
- 7) Standar pembiayaan

8) Standar penilaian

4. Penjamin mutu pendidikan

Penjamin mutu pendidikan merupakan suatu konsep dalam manajemen mutu pendidikan. Madrasah yang dikelola dengan manajemen mutu pendidikan harus memberi jaminan bahwa pelayanan pendidikan yang diberikan dapat memenuhi bahkan melampaui harapan para pelanggan baik pelanggan internal maupun eksternal. Pelanggan internal yaitu guru dan karyawan. Pelanggan eksternal terdiri dari pelanggan eksternal primer (peserta didik), pelanggan eksternal sekunder (orang tua, masyarakat, pemerintah), dan pelanggan eksternal tersier (pemakai lulusan). “Orang tua puas dengan layanan terhadap anaknya maupun layanan kepada orang tua.

Sistem penjaminan mutu pendidikan sangat penting dilakukan agar madrasah benar-benar mengelola pendidikan yang bermutu, sehingga menjadi madrasah yang diidolakan masyarakat. “Bila tidak ada penjaminan mutu berdasarkan pagu yang baku ini akan dapat menimbulkan disparitas mutu Pendidikan lintas sekolah dan lintas daerah. Demikian pula konsep mutu perlu dibakukan agar terdapat persepsi yang sama. Lembaga pendidikan dikatakan bermutu jika input, proses, dan hasilnya dapat memenuhi persyaratan yang dituntut oleh pengguna jasa Pendidikan.

Penjaminan mutu pendidikan dapat dilakukan secara formal maupun informal. Penjaminan mutu formal dilakukan oleh lembaga mandiri (eksternal) yang bersifat independen, sedangkan yang informal dilakukan oleh suatu gugus penjaminan mutu yang ada di dalam organisasi atau lembaga itu. Penjaminan mutu secara formal dengan menerapkan pembakuan mutu bisa diterapkan dalam bidang Pendidikan.

5. Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan

Penggunaan strategi dalam meningkatkan mutu pembelajaran dilaksanakan untuk mempermudah proses pembelajaran, sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses peningkatan mutu pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal. Strategi peningkatan mutu pembelajaran bagi pendidik dapat dijadikan acuan bertindak yang sistematis dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran. Bagi peserta didik penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses pembelajaran, karena setiap strategi dirancang untuk mempermudah proses belajar peserta didik menuju peningkatan mutu pembelajaran (Aminatul, 2021:151).

Strategi pembelajaran perlu diperhatikan pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran dapat diukur melalui tiga strategi pembelajaran, yakni pengorganisasian pembelajaran, penyampaian pembelajaran dan pengelolaan pembelajaran.

6. Teori peningkatan mutu pendidikan

Untuk meningkatkan mutu sekolah menurut Sudarwan Danim melibatkan lima faktor yang dominan :

- a) Kepemimpinan Kepala sekolah
- b) Siswa sebagai pusat
- c) Pelibatan guru secara maksimal
- d) Kurikulum yang dinamis
- e) Jaringan Kerjasama

Kepala sekolah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja, memberikan layanan yang optimal, dan disiplin kerja yang kuat. Pendekatan yang harus dilakukan adalah “anak sebagai pusat” sehingga kompetensi dan kemampuan siswa dapat digali sehingga sekolah dapat menginventarisir kekuatan yang ada pada siswa .

Jaringan kerjasama tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah dan masyarakat semata (orang tua dan masyarakat) tetapi dengan organisasi lain, seperti perusahaan atau instansi sehingga output dari sekolah dapat terserap didalam dunia kerja.

Empat pilar mutu yang dimaksud yaitu : Layanan pelanggan, Perbaikan terus-menerus, Proses dan fakta-fakta, Menghormati orang. Setiap lembaga pendidikan masalahnya berbeda tetapi inti permasalahannya sama. Keempat pilar harus ditangani dengan baik dalam rangka meminimalkan kesalahan. Salah satu pilar tidak dijalankan dengan baik dapat meruntuhkan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Selain kurikulum sebagai penentu dalam kegiatan pembelajaran, ada beberapa teori yang dapat diginakan dalam peningkatan mutu pembelajaran. Ada tiga model yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran guna meningkatkan Mutu pembelajaran, antara lain:

1) Fokus dalam tatan lembaga pendidikan

Tahap ini lebih memfokuskan pada tatan lembaga dalam mekanisme kepemimpinan dan manajemen yang memberikan perhatian pada kepuasan pelanggan, terutama pada peran kepemimpinan satuan pendidikan dalam memberikan pelayanan terhadap consumer. Semakin banyak dan memuaskan pelayanan yang diberikan lembaga terhadap consumer, semakin produktif lembaga tersebut. Dalam kualitas pelayanan, harapan pelanggan merupakan setandar nilai atau patokan refrensi untuk menentukan performa kualitas pelayanan.

2) Perubahan perilaku peserta didik

Selain kurikulum sebagai penentu dalam kegiatan pembelajaran, ada beberapa teori yang dapat diginakan dalam peningkatan mutu

pembelajaran. Ada tiga model yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran guna meningkatkan Mutu pembelajaran, antara lain:

3) Fokus dalam tatan lembaga pendidikan

Tahap ini lebih memfokuskan pada tatan lembaga dalam mekanisme kepemimpinan dan manajemen yang memberikan perhatian pada kepuasan pelanggan, terutama pada peran kepemimpinan satuan pendidikan dalam memberikan pelayanan terhadap consumer. Semakin banyak dan memuaskan pelayanan yang diberikan lembaga terhadap consumer, semakin produktif lembaga tersebut. Dalam kualitas pelayanan, harapan pelanggan merupakan setandar nilai atau patokan refrensi untuk menentukan performa kualitas pelayanan.

Selain kurikulum sebagai penentu dalam kegiatan pembelajaran, ada beberapa teori yang dapat diginakan dalam peningkatan mutu pembelajaran. Ada tiga model yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran guna meningkatkan Mutu pembelajaran.

4) Fokus dalam tatan lembaga pendidikan

Tahap ini lebih memfokuskan pada tatan lembaga dalam mekanisme kepemimpinan dan manajemen yang memberikan perhatian pada kepuasan pelanggan, terutama pada peran kepemimpinan satuan pendidikan dalam memberikan pelayanan terhadap consumer. Semakin banyak dan memuaskan pelayanan yang diberikan lembaga terhadap consumer, semakin produktif lembaga tersebut. Dalam kualitas pelayanan, harapan pelanggan merupakan setandar nilai atau patokan refrensi untuk menentukan performa kualitas pelayanan.

5) Perubahan perilaku peserta didik

Pada tahap ini lebih menitik beratkan pada perubahan perilaku siswa sebagai hasil belajar. Produktivitas dapat diukur dari perilaku siswa, hasil dari proses pengajaran yang memenuhi kebutuhan belajar siswa secara karakteristik dan tugas siswa serta mengembangkan potensi awal secara menyeluruh.

- 6) Pembelajaran Berpusat Pada Ilmu Teknologi
Pendidikan yang produktif adalah pendidikan yang memiliki *benefit* terhadap individu yang melakukan berupa kemampuan, keahlian yang relevan dengan kehidupan, dan dapat menolong diri dan keluarga dalam kehidupannya. Pendidikan yang produktif mampu menciptakan keuntungan sosial atau *social benefit* sebagai implikasi dari seluruh lulusan (*output*) yang menciptakan kehidupan yang bermutu dan menguntungkan lingkungan (Aminatul, 202:152).

B. Penelitian Terdahulu

1. *Jurnal pendidikan, Gustinar Napitupulu (2023 yang berjudul "Implementasi manajemen kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Bandar" Jurnal Pendidikan Universitas Simalungun Pematang Siantar.* Sesuai pertemuan dengan kepala, program pendidikan gratis belajar di SMA Negeri 1 Bandar dibuat dengan melihat persyaratan dalam pengalaman yang berkembang. Ini termasuk pendidik dan perwakilan sekolah untuk menemukan dan bersiap-siap untuk kebutuhan sekolah, terutama kebutuhan siswa. Buat tujuan pembelajaran, menunjukkan modul, dan evaluasi. yang mengutamakan kreativitas, kerja sama tim, dan pemecahan masalah melalui kegiatan, workshop, dan kolaborasi dengan institusi pendidikan atau pakar serta tidak bertentangan dengan standar kurikulum nasional. Selain itu, evaluasi dan pemantauan bersekala dilakukan.

Perbedaan metode kurikulum yang berbeda, karena belum sepenuhnya menggunakan kurikulum merdeka,

masih ada yang menggunakan kurikulum 2013, belum adanya kerjasama lembaga pendidikan terkait kegiatan workshop di SMK NU Mambaul Huda.

2. *Tesis Penelitian, Muhammad Permadi (2023) yang berjudul “Analisis manajemen kurikulum sekolah terpadu dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDIT AL-ANIS Kartasura” Tesis Universitas Islam Negeri Raden Mas Said.*

Hasil wawancara Pelaksanaan rencana pendidikan adalah bahwa guru melakukan ilustrasi berdasarkan apa yang telah dimodifikasi sebelumnya. Dalam pelaksanaan rencana pendidikan ini, pendidik berubah sesuai dengan jadwal yang disepakati oleh wakil kepala sekolah di bidang program pendidikan. Aliran ilustrasi dapat dijalankan selama contoh di ruang belajar, atau di luar wali kelas. Dengan bantuan media yang ada, guru dapat terlibat dalam kegiatan pembelajaran dengan siswa tidak hanya ketika mereka berada di sekolah, tetapi juga ketika mereka berada di luar sekolah. Hal ini memungkinkan guru untuk membatasi pelajaran mereka kepada siswa yang berada di sekolah.

Perbedaan dilihat dari objeknya sudah sangat berbeda antara SLTP dan SLTA tentu saja metode, pelajaran, dan sikap sangat berbeda, Juga, eksplorasi masa lalu lebih terkoordinasi dengan rencana pendidikan dewan sementara penelitian pasang surut lebih berpusat di sekitar memeriksa pelaksanaan rencana pendidikan para eksekutif, berbeda. Dan kita harus memahami kriteria dari setiap siswa/siswi.

3. *Skripsi Penelitian, Nita Dwi Rahayu (2023) yang berjudul “Manajemen kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMAN 3 Ponorogo” Skripsi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.*

Hasil dari Dalam melaksanakan rencana pendidikan para eksekutif, SMA Negeri 3 Ponorogo melaksanakan program pendidikan pembelajaran mandiri. Rencana pendidikan pembelajaran gratis adalah jenis rencana pendidikan yang dibuat oleh Layanan Pelatihan dan Budaya untuk Eksplorasi dan Inovasi sebagai bagian penting dari upaya untuk memulihkan keuntungan dari keadaan darurat yang telah cukup lama mampu oleh negara Indonesia. Pada awal tahun ajaran 2021-2022, pada Juli 2022 telah

dilakukan perencanaan kurikulum merdeka belajar yang akan diterapkan di SMA Negeri 3 Ponorogo.

Perbedaan yang signifikan terlihat dari sekolah yang mana SMK NU Mambaul Huda adalah sekolah yang berbasis swasta, peneliti terdahulu atau lebih fokus terhadap manajemen kurikulum merdeka belajar, sedangkan penelitian sekarang lebih fokus kepada meningkatkan mutu Pendidikan, yang dimana juga pembayaran SPP yang berbeda, dan tentunya dalam menyikapi siswa/i sekolah negeri dan swasta juga sangat berbeda. Supaya lebih jelasnya bisa dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Gustinar Napitupulu (2023) , Universitas Simalungan Pematang Siatar, Siantar Sitalasari, Pematang Siantar, Sumatera Utara, Program Studi Kewarganegaraan, <i>“Implementasi manajemen kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Bandar”</i>	Sama-sama melakukan penelitian manajemen kurikulum disekolah	Metode kurikulum yang berbeda, karena belum sepenuhnya menggunakan kurikulum merdeka, masih ada yang menggunakan kurikulum 2013, belum adanya kerjasama antara lembaga pendidikan terkait penyetaraan kegiatan di SMK NU Mambaul Huda.
2	Muhammad Permadani (2023) Universita Islam Negri Raden Mas Said, <i>“Analisis manajemen kurikulum sekolah terpadu dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDIT AL-ANIS Kartasuro”</i>	Melakukan penelitian yang sama yaitu terkait manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan	Tersebut terletak pada jenis Pemeriksaan sebelumnya lebih terkoordinasi dengan rencana pendidikan pengurus sedangkan momentum penelitian lebih berpusat pada melihat pelaksanaan rencana pendidikan para eksekutif.
3	Nita Dwi Rahayu (2023) Institut Agama Islam Negri Ponorogo, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam <i>“Manajemen kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMAN 3 Ponorogo”</i>	Persamaan penelitian terletak pada metode yang sama kualitatif dan sama-sama meneliti terkait manajemen kurikulum	Penelitian tersebut dilihat dari manajemen kurikulum merdeka, sedangkan penelitian penulis fokus pada kurikulum manajemen.

C. Alur Pikir Penelitian

Secara sederhana, alur pikir penelitian dengan judul :
 “Manajmen Kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK NU Mambaul Huda Krasak Tegalsari”

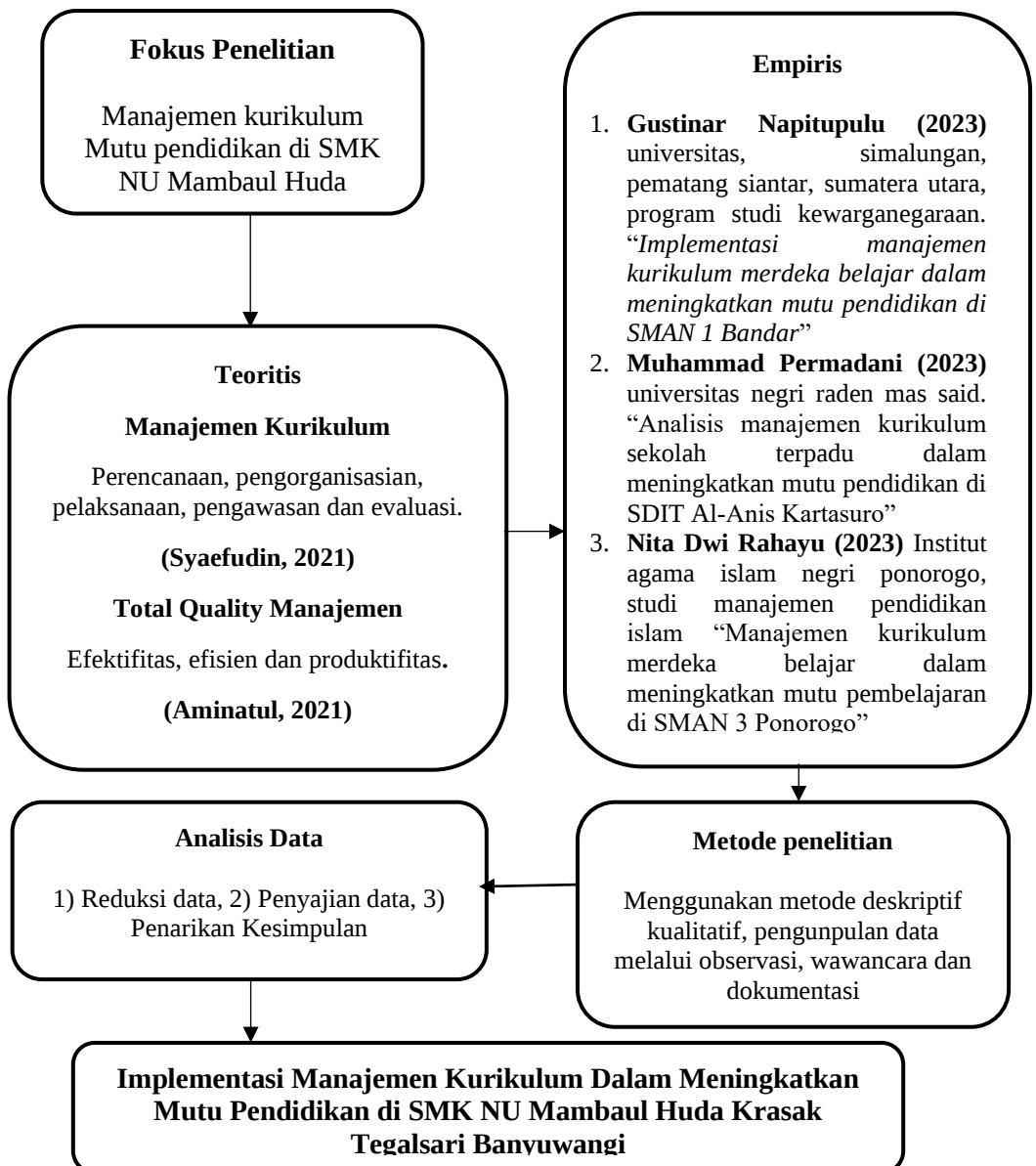


Table 2.1 Alur Fikir Penelitian

Sumber : Olahan Peneliti, 2023

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diteliti adalah menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Karena pada tahap deskriptif, peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat seksama, didengar, dirasakan, dan apa yang dibutuhkannya untuk memperoleh informasi atau data, serta mengartikulasikannya agar memperoleh hasil yang *real*. Hal ini sesuai dengan pendapat (Sugiyono, 2018: 29) mengenai gambar terorganisir.

Kegiatan utama penelitian adalah analisis data yang dikumpulkan sebelum, selama, atau setelah terjun ke lapangan. Teori berkembang berdasarkan penemuan baru yang dilakukan peneliti setelah memasuki lapangan. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif sebagai cara penelitian untuk mendapatkan file atau data deskriptif dari perilaku yang diamatinya. Diharapkan kepada peneliti dapat memperoleh data yang lebih tepat mengenai manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK NU Mambaul Huda. Penelitian ini mengeksplorasi lebih jauh proses wawancara internal kami dengan pengelola, pemangku kepentingan, guru dan staf, Santori (siswa), orang tua Santori, dan masyarakat untuk mendapatkan data yang andal dan akurat.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini di sekolah SMK NU Mambaul Huda, Krasak Tegalsari Banyuwagi JL. KH. Abdul Majid Dusun Krasak Krajan 2 Kec. Tegalsari Kab. Banyuwangi Jawa Timur. Sekolah yang berbasis pesantren, yang berkolaborasi dengan lembaga pendidikan, tapi dapat berjalan dengan efektif.

Alasan peneliti memilih tempat penelitian berdasarkan observasi di awal atau rumusan sementara dengan judul implementasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan, supaya dapat bersaing dalam dunia pendidikan. SMK NU Mambaul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi menerapkan kurikulum pembelajaran secara berkolaborasi hal ini dikarenakan kurikulum pembelajaran yang diterapkan yaitu Kurikulum Merdeka Belajar atau bisa disebut dengan MBKM dan Kurikulum 13.

C. Kehadiran Peneliti

Berhubungan dengan penelitian, peneliti menggunakan metode kualitatif, maka kehadiran peneliti sangat perlu adanya (tidak bisa diwakilkan) dalam menggali informasi, dengan adanya kehadiran peneliti, peneliti dapat membangun keakraban atau hubungan baik dengan objeknya. Dengan adanya hubungan yang baik, terciptalah suasana yang nyaman dalam melakukan tanya jawab yang terkait dengan judul penelitian.

D. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini merupakan data atau tenaga pendidik yang memberikan informasi yang masih berkaitan dengan kebutuhan peneliti. Informan penelitian ini ada tiga yaitu Syaikhudin, S.Th. I sebagai kepala sekolah Novita Eka Eliyana, S.Pd sebagai WKS. Kurikulum beserta timnya, tenaga pendidik (guru), dan peserta didik (siswa) yang ada di SMK NU Mambul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi, dalam informan penelitian untuk melengkapi dan memperkuat data yang teliti.

E. Data dan Sumber Data

Penelitian ini memiliki dua jenis sumber data yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data primer adalah data yang memuat segala informasi, fakta dan realita yang terkait atau relevan dengan penelitian, di mana kaitan dan relevansinya sangat jelas, bahkan secara langsung disebut sebagai data utama (primer), karena sumber tersebut menjadi penentu utama yang menentukan keberhasilan atau tidaknya sebuah penelitian yang akan dilakukan. Yang menjadi sumber utama atau data primer dalam penelitian ini adalah Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK NU Mambaul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi.
2. Data sekunder adalah disebut juga data *second hand* atau *secondary data* segala informasi yang yang memuat fakta atau realita serta keterkaitan atau relevansi dengan penelitian, namun di dapat secara tidak langsung dengan melalui media prantara, misalnya data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpulan data. Karena itu, kegunaan data tersebut biasanya tidak hanya untuk satu

penelitian. informasi ini memang tidak menentukan, akan tetapi data ini bisa memperjelas sebuah realita dalam pelaksanaan penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa data dan dokumentasi yang berkaitan dengan Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK NU Mambaul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi sebagai penambah untuk keabsahan data.

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun dalam teknik pengumpulan data dua poin sebagai berikut ;

1. wawancara

Wawancara adalah teknik atau data bermacam-macam informasi yang dilakukan dengan bertemu spesialis dengan sumber untuk pertanyaan langsung dan jawaban untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan. Data yang diperoleh dapat berupa informasi atau suara, pertemuan yang telah diarahkan untuk persepsi (I Made, 2020:150-151). Hal ini sesuai dengan penilaian pertemuan adalah metode pengumpulan informasi di mana daftar pertanyaan diajukan langsung ke sumber informasi (saksi).

Wawancara terorganisir digunakan sebagai strategi atau prosedur dalam mengumpulkan informasi ketika bermacam-macam informasi telah diketahui dengan keyakinan tentang informasi yang diperlukan atau perlu diperoleh. Akibatnya, dalam pertemuan terkemuka, menyusun data dengan instrumen penelitian disusun sebagai pertanyaan terorganisir yang reaksi elektifnya telah diberikan, untuk mendapatkan informasi yang empiris dari narasumber. Wawancara digunakan untuk mencari data tentang informasi :

- a. Perencanaan manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu Pendidikan di SMK NU Mambaul Huda.
- b. Pengorganisasian manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu Pendidikan di SMK NU Mambaul Huda.
- c. Pelaksanaan manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu Pendidikan di SMK NU Mambaul Huda.

- d. Pemantauan manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu Pendidikan di SMK NU Mambaul Huda.
- e. Evaluasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu Pendidikan di SMK NU Mambaul Huda.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam tinjauan ini untuk mengumpulkan informasi penting dari pertemuan dan persepsi sebagai gambar tentang manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu/pendidikan di SMK NU Mambaul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi. Dalam dokumentasi, penelitian menggunakan berupa *android* untuk mengambil foto, audio saat percakapan dengan informan atau narasumber, Dalam hubungannya dengan gambar, audio ini akan meningkatkan reliabilitas dan validitas penelitian.

Dokumentasi merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi dan data sebagai buku, file, catatan dan gambar seperti laporan dan data yang dapat mendukung penelitian.

G. Analisis Data

Analisis informasi adalah merupakan sebuah proses mencari dan merangkai secara sistematis data yang akan diperoleh ketika wawancara dan penulisan di lapangan yang mudah dipahami dan temuannya bisa diinformasikan kepada Orang lain Sugiyono, 2018:482). Oleh sebab itu dalam penelitian ini untuk mengetahui implementasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK NU Mambaul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi.

Proses analisis data yang digunakan oleh tinjauan menggunakan model Miles dan Huberman. Sesuai Miles dan Huberman dalam buku itu Sugiyono (2018:246). Pemeriksaan informasi dalam eksplorasi subyektif, dilakukan pada jam bermacam-macam informasi, dan setelah kulminasi bermacam-macam informasi dalam periode tertentu. Latihan dalam pemeriksaan informasi subjektif dilakukan secara intuitif dan terjadi tanpa henti sampai selesai sehingga informasi tersebut tenggelam. Miles mempromosikan pola

umum analisis dalam mengikuti model intraktif sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Pengurangan data adalah menyimpulkan, memilih hal-hal utama, memusatkan perhatian pada hal-hal penting yang sesuai dengan titik ujian, mencari subjek dan contoh, akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan membuatnya lebih mudah untuk mengumpulkan informasi lebih lanjut. Dalam mengurangi informasi akan diamati dengan tujuan yang harus dicapai dan diterima sebelumnya. Berpikir kritis, seperti reduksi data, membutuhkan kecerdasan dan wawasan yang mendalam.

2. Penyajian Data

Dalam eksplorasi subyektif, pengenalan informasi harus dimungkinkan sebagai tabel, bagan, diagram alur, piktogram, dan sebagainya. Namun, apa yang sering digunakan untuk memperkenalkan informasi dalam pemeriksaan subjektif adalah pengodean dari setiap sub pokok permasalahan. Melalui pengenalan informasi, informasi akan dikoordinasikan, dan diatur sehingga akan lebih jelas.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam menganalisis penelitian kualitatif adalah bahwa menarik kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin tidak, Karena seperti yang sudah dikemukakan bahwa permasalahan dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Tujuan dalam eksplorasi subjektif adalah penemuan baru yang belum pernah ada. Penemuan bisa sebagai penggambaran atau penggambaran sebuah artikel yang sebelumnya masih kacau sehingga setelah diperiksa ternyata jelas. Sehingga cenderung diasumsikan bahwa strategi pemeriksaan yang dilibatkan oleh analisis dalam tinjauan telah

memberikan kejelasan tentang informasi yang telah ditemukan dari persepsi awal di SMK NU Mambaul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi.

H. Keabsahan Data

Metode yang dipakai untuk menguji keabsahan data peneliti yaitu pengamatan dan triangulasi. Ketekunan pengamatan merupakan teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang bersifat kualitatif, pengamatan menjadi teknik utama dan memiliki peran yang sangat signifikan. Melalui pengamatan, seorang peneliti bisa memahami keadaan objek, mempelajari situasinya, menjelaskan dan menafsirkannya menjadi sebuah data penelitian. Dalam sebuah konteks pemeriksaan keabsahan data, ketekunan pengamatan dapat dimaknai sebagai upaya mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya proses analisis konstan.

Jadi dapat disimpulkan dalam penelitian ini peneliti dituntut untuk fokus mengamati setiap kejadian, kejadian yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini pemeriksaan keabsahan data menggunakan model triangulasi yakni peneliti mengumpulkan data sekaligus memeriksa kebenarannya.

Prosedur trikoagulasi adalah metode validitas yang diselesaikan dengan memeriksa informasi yang diperoleh oleh spesialis dari sumber informasi yang berbeda, dan waktu yang berbeda yang telah selesai (I Made, 2020:176).

Oleh karena itu, (Moeleong, 2015:125) membagi metode pemeriksaan keabsahan data menjadi beberapa kategori:

1. Triangulasi Sumber adalah metode pemeriksaan keabsahan data yang membandingkan data dari masing-masing sumber.
2. Triangulasi Teknis adalah metode pemeriksaan keabsahan data yang membandingkan data yang diperoleh dari berbagai metode yang digunakan dalam penelitian.

Seorang peneliti akan mengevaluasi isu dan teori yang ada dalam penyelidikan ini di SMK NU Mambaul Huda Krasak Tegalsari Banyuwang. Agar semua data data yang di dapat mampu disusun secara sistematis untuk dijasikan bahan proposal.

I. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahap-tahap pemeriksaan ini telah diubah atau mempertahankan aturan untuk pekerjaan logis yang telah diberikan oleh alasan UIMSYA (Universitas KH. Mukhtar Syafaat). Yang meliputi:

- a. Menetapkan fokus penelitian
- b. Menentukan tempat subjek penelitian
- c. Pengumpulan data, pengelolaan data, dan analisis data
- d. Penyajian data.

J. Sistematika Kepenulisan

Dalam ulasan ini, seorang spesialis merencanakan sistematika asal sesuai aturan kerja logis yang diberikan oleh alasan UIMSYA (Universitas KH. Mukhtar Syafaat) sebagai berikut:

a. bagian awal

pada bagian awal mencakup bagian judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, abstrak, dan daftar isi.

b. bagian inti

pada bagian inti mencakup:

- 1) Pendahuluan, pada bab pendahuluan ini mencakup judul penelitian, konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian manfaat penelitian dan definisi penelitian
- 2) Tinjauan Teori, pada tinjauan teori mencakup penelitian terdahulu, teori, dan alur pikir penelitian.
- 3) Metode Penelitian, pada bab ini berisi tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, tahapan-tahapan penelitian, dan sistematika kepenulisan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMK NU Mambaul Huda

SMK NU Mamba'ul Huda Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur merupakan lembaga pendidikan menengah kejuruan yang dikelola oleh yayasan pondok pesantren Mamba'ul Huda dalam rangka menghasilkan tenaga yang profesional, kreatif, inovatif, mandiri, dan kompetitif yang ditandai dengan nilai-nilai agama.

Lembaga Pondok Pesantren Mamba'ul Huda berada di dusun krasak desa tegalsari kecamatan tegalsari kabupaten banyuwangi provinsi jawa timur. Didirikan oleh KH. Abdul Majid pada tanggal 17 Agustus 1944 (data piagam pesantren). Maksud dan tujuan beliau mendirikan pondok pesantren adalah untuk menyebarkan ajaran-ajaran agama Islam kepada masyarakat sekitar yang pada saat itu mulai berduyun-duyun datang kepada beliau untuk *ngangso kaweruh* agama.

Di Yayasan Pondok Pesantren Mamba'ul Huda terdapat beberapa unit pendidikan antara lain: TK Mamba'ul Huda, MI Mamba'ul Huda, MTs Mamba'ul Huda, Madrasah Aliyah Mamba'ul Huda, Madin Miftahul Huda, PKBM Mamba'ul Huda dan SMK NU Mamba'ul Huda.

SMK NU Mamba'ul Huda didirikan pada tahun 2014 dalam rangka menghadapi era globalisasi dan peningkatan mutu SDM agar dapat memenangkan persaingan. SMK NU Mamba'ul Huda Tegalsari sebagai salah satu lembaga pendidikan yang outputnya adalah menghasilkan tenaga kerja tingkat menengah, tentu saja tidak luput dari persaingan tersebut.

Oleh karena itu, agar SMK NU Mamba'ul Huda Tegalsari lebih siap dalam memberikan pelayanan pendidikan kepada siswanya, maka diperlukan adanya suatu perencanaan strategis yang dapat menjembatani Program Kerja Sekolah dan Program SMK NU Mamba'ul Huda Tegalsari dengan kebutuhan Dunia Usaha dan Industri (pasarkerja), khususnya dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Pondok pesantren merupakan system pendidikan dengan berbasis masyarakat. Penyelenggara pendidikan dalam system pendidikan pondok pesantren dalam kekhasan agama, social,

budaya, aspirasi dan potensi masyarakat sebagai perwaju dan pendidikan diri, oleh dan untuk masyarakat. Dalam menjalankan fungsi utamanya sebagai lembaga pendidikan pondok pesantren dan dikatakan sebagai salah satu satuan pendidikan dalam sistem pendidikan nasional.

Dalam rangka merealisasikan tujuan pondok pesantren dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. SMK NU Mamba'ul Huda selalu berupaya melakukan peningkatan sumber daya manusia, mutu proses belajar mengajar, sarana prasarana, tenaga pendidik dan kependidikan sehingga diharapkan dapat meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan daya saing global. Namun demikian pengembangan SMK NU Mamba'ul Huda menghadapi hambatan-hambatan dalam pendanaan sehingga membutuhkan bantuan dana pengembangan.

2. Letak dan Tempat SMK NU Mambaul Huda

SMK NU Mambaul Huda terletak di Dusun Krasak Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur.

Nama Madrasah	: SMK NU Mambaul Huda
NPSN	: 69920012
Status	: Swasta
Bentuk Pendidikan	: SMK
Status Kepemilikan	: Yayasan
SK Pendirian Sekolah	: 421.5/1708/429.101/2014
Kode Pos	: 68485
Telepon	: 082237578211
Email	: smknumada@gmail. com
Wibsite	: http://www.smknumada.sch.id

3. Visi dan Misi SMK NU Mambaul Huda

a. Visi SMK NU Mambaul Huda

- 1) Unggul Dalam Prestasi Akademik dan Non Akademik yang Berlandasan Ketaqwaan Kepada Allah.
- 2) “LONG LIFE EDUCATION “(Pendidikan dan Kepribadian Seumur Hidup).

b. Misi SMK NU Mambaul Huda

- 1) Menciptakan siswa/siswi yang unggul dalam prestasi akademik maupun non akademik.
- 2) Menciptakan kepribadian siswa/siswi agar mempunyai Akhlaqul Karimah yang berbudi pekerti luhur sehingga siswa/santri bisa berperilaku yang baik sesuai dengan norma – norma yang berlaku.
- 3) Mewujudkan siswa atau siswi untuk mempunyai Wawasan yang luas dalam berfikir dan bertindak untuk menghadapi segala permasalahan yang ada.
- 4) Membekali siswa atau siswi untuk mempunyai Ilmu yang Manfa'at dan Barokah, sehingga siswa mampu mentaati semua peraturan – peraturan guru dan tata tertib sekolah yang kemudian berusaha untuk mengabdikan diri untuk kepentingan bangsa dan negara.
- 5) Membentuk siswa atau siswi yang mempunyai jiwa Mandiri dengan Sederhana yang mempunyai keyakinan Percaya pada diri sendiri yang menjadikan Asas Keberhasilan siswa.
- 6) Melaksanakan sistem pembelajaran yang Efektif dengan Dislipin yang tinggi agar terwujud siswa yang mempunyai potensi yang tinggi.

4. Tujuan SMK NU Mambaul Huda

- a. Mewujudkan sumber daya manusia yang professional dalam mencapai keunggulan kompetitif dan nilai-nilai agama.
- b. Mewujudkan peningkatan mutu pendidikan di SMK NU Mamba'ul Huda
- c. Mewujudkan wahana belajar yang menjadi penunjang pusat belajar mengajar sehingga dapat membantu pengembangan dan peningkatan bakat dan kemampuan peserta didik.

5. Personalia Organisasi SMK NU Mambaul Huda

Direktur	: Drs. H. Nurul Huda
Kepala Sekolah	: Syaikhudin, S.Th.I
WKS. Kurikulum	: Novita Eka Eliyana, S.Pd
WKS. Kesiswaan	: Herman Dwi Prabowo, S.Pd
WKS. Sarpras	: Syamsudin, S.Pd
Bendahara	: 1. Yeni Sugiarti, S.E

2. Imroatus Khasanah, S.Ak

Ketua BKK : Novita Eka Eliyana, S.Pd
KAPROG. TKJ : Dedy Irawan
KAPROG. Akuntansi : Novita Eka Eliyana, S.Pd
Laborat : Apris Wahyudi, S.Pd
Administrasi dan Pustakawan : Fina Fauziah, S.Pd
Operator dan Informasi : 1. M Wildan, S.Pd
2. Endang Fitri Lestari, S.Pd
TU Sekolah : Khoirun Nadhirin, S.S

6. Data Guru Aktif SMK NU Mambaul Huda

No	Nama	Jabatan
1	Syaikhudin, S.Th.I	Kepala Sekolah
2	Novita Eka Eliyana, S.Pd	Waka Kurikulum
3	Herman Dwi Prabowo, S.Pd	WKS Kesiswaan
4	Syamsudin, S.Pd	WKS Sarpras
5	Yeni Sugiarti, S.E	Bendahara 1
6	Imroatun Khasanah, S.Ak	Bendahara 2
7	Dedy Irawan	Kaprog TKJ
8	Apris Wahyudi, S.Pd	Laborat
9	Fina Fauziah, S.Pd	Administrasi & pustakawan
10	M Wildan, S.Pd	Operator Belajar
11	Endang Fitri Lestari, S.Pd	Operator Belajar
12	Khoirun Nadhirin, S.S	TU Sekolah
13	Tusyani Evawati, S.Tr. Par	Guru
14	Ririn Purwati, S. Pd	Guru
15	Khoirun Nadhirin, S.S	Guru
16	Nike Ari Susanti, S. Mat	Guru
17	Nurul Iza Indayati, S. Pd	Guru
18	Lana Saadatul Abadiyah, S.Pd	Guru

19	Makin Jaya Raharja, S.Tp	Guru
----	--------------------------	------

Tabel 4.1 Data guru aktif

7. Kompetensi Keahlian atau Jurusan SMK NU Mambaul Huda Krasak Tegalsari :
 - a. Akuntansi dan Keuangan Lembaga
 - b. Teknik Komputer dan Jaringan
 - c. Teknik Komputer dan Jaringan
8. Data siswa yang berprestasi, Rekapitulasi Prestasi Siswa Tingkat Provinsi Dan Kabupaten/Kota, SMKN NU Mambaul Huda Semester Genap TP 2019/2022

No	Nama	Lomba yang diikuti	Waktu Kegiatan	Tempat Kegiatan	Penghargaan (Juara I, II, III, IV)	Bukti
1	Tim Volly Putra	Volly putra, MGMP penjas Cup	Maret 2019	Lap Tegalsari	III	Piala/Sertifikat
2	Tim Volly Putri	Volly Putri, MGMP penjas Cup	Maret 2019	Lap Genteng	II	Piala/Sertifikat
3	Tim Volly Putri	Volly Putri, MGMP penjas Cup	Maret 2019	Lap Jajag	Spiker Terbaik	Setifikat
4	Tim Futsal	Laliga Pentasal	30 Maret - 2 Mei 2019	Lap Futsal Genteng	IV	Piala/Sertifikat
5	Tim Hadroh	Hadroh	03 april 2020	Kampus Ibrahimi	II	Sertifikat
6	Pramuka	Green Buster	5-7 April 2020	Pinus 2 Songgon	I	Piala
7	Pramuka	Single Rope	5-7 April 2020		I	Piala
8	Tm Futsal	Turnamen LPKA Cup	14 April 2021	Lap futsal jajag	I	Piala/Setifikat
9	Tim Paskibra	LKBB	19-20 april 2022	SMKN 1 Tegalsari	I	Piala/Sertifikat

10	Tim Pramuka	Peonering	22 juni 2022	SMK 1 Tegalsari	I	Piala/Sertifikat
----	-------------	-----------	--------------	-----------------	---	------------------

tabel 4.2 siswa berprestasi

No	Jenis SARPRAS	Semester 2023/2024 Ganjil	Semester 2023/2024 Genap
1	Ruang Kelas	11	11
2	Ruang Perpustakaan	1	1
3	Ruang Laboratorium	1	1
4	Ruang Praktik	0	0
5	Ruang Pimpinan	0	0
6	Ruang Guru	1	1
7	Ruang Ibadah	0	0
8	Ruang UKS	0	0
9	Ruang Toilet	1	1
10	Ruang Gudang	0	0
11	Ruang Sirkulasi	0	0
12	Tempat Bermain / Olahraga	0	0
13	Ruang TU	1	1
14	Ruang Konseling	0	0
15	Ruang OSIS	0	0
16	Ruang Bangunan	1	1
Total		17	17

Table 4.3 Barang Sarpras

Data 4.4 Silabus Pembelajaran

SILABUS

Nama Sekolah	SMK Darunnajah
Bidang Keahlian	Semua Bidang Keahlian
Kompetensi Keahlian	Semua Kompetensi Keahlian
Mata Pelajaran	BAHASA INGGRIS
Kelas/Semester	X / 1-2
KI-3 (Pengetahuan)	Memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi tentang pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dasar, dan metakognitif sesuai dengan bidang dan lingkup kajian <i>Bahasa Inggris</i> pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks, berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam konteks pengembangan potensi diri sebagai bagian dari keluarga, sekolah, dunia kerja, warga masyarakat nasional, regional, dan internasional.
KI-4 (Keterampilan)	Melaksanakan tugas spesifik dengan menggunakan alat, informasi, dan prosedur kerja yang lazim dilakukan serta memecahkan masalah sesuai dengan bidang kajian <i>Bahasa Inggris</i> . Menampilkan kinerja di bawah bimbingan dengan mutu dan kuantitas yang terukur sesuai dengan standar kompetensi kerja. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan solutif dalam ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung. Menunjukkan keterampilan mempersepsi, menyiapkan, meniru, membiasakan, gerak mahir, menjadikan gerak alami dalam ranah konkret terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Alokasi Waktu	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	PPK	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6	7	8
3.1 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks transaksional lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait jati diri dan hubungan keluarga, sesuai dengan konteks penggunaannya. <i>(Perhatikan unsur kebahasaan pronoun, subjective, objective, possessive)</i>	3.1.1 Mengidentifikasi fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dalam teks mengenai jati diri dan hubungan keluarga 3.1.2 Membedakan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari ungkapan meminta dan memberi informasi mengenai jati diri dan hubungan keluarga formal dan tidak formal	Teks lisan dan tulis tentang menarik jati diri dan hubungan keluarga a. Fungsi Sosial: Untuk memperkenalkan dan menyebutkan identitas diri dan hubungan keluarga dan untuk mengembangkan komunikasi dan menjalin hubungan interpersonal dengan yang lain b. Struktur Teks: - Ungkapan Pembuka - Ungkapan pertukaran informasi tentang jati diri: ✓ May I know your name, please? ✓ What is your address?	6	• Mengamati teks tulis dan lisan tentang jati diri dan hubungan keluarga; • Menganalisis (mengidentifikasi dan membedakan) fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan yang terdapat dalam teks tentang jati diri dan hubungan keluarga; • Dalam kelompok, mengumpulkan data mengenai fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan dari ungkapan meminta dan memberi informasi tentang jati diri dan hubungan keluarga; • Membedakan dan	a. Pengetahuan: - Tes tertulis - Tes lisan - Penugasan - Kinerja - Proyek - Portofolio b. Keterampilan: - Penilaian Kinerja - Proyek - Portofolio	• Religius • Jujur/ Bertanggung Jawab/ Bergaya Hidup Sehat/ Disiplin/ Kerja Keras/ Percaya Diri/ Wira Usaha/ Logis/Kritis, Kreatif dan Inovatif/ Mandiri/ Ingin Tahu/ Cinta Ilmu • Santun	• Modul • Buku Pedoman Spesifikasi Pabrik • Internet

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Alokasi Waktu	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	PPK	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6	7	8
4.1 Menyusun teks interaksi transaksional lisan dan tulis pendek dan sederhana yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait jati diri, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks penggunaannya.	4.1.1 Menyusun teks lisan dan tulis mengenai jati diri dan hubungan keluarga dengan menggunakan struktur teks dan unsur kebahasaan yang tepat sesuai dengan konteks penggunaan 4.1.2 Meminta informasi mengenai jati diri dan hubungan keluarga dengan menggunakan struktur teks dan unsur kebahasaan yang tepat sesuai dengan konteks penggunaan 4.1.3 Memberi informasi mengenai jati diri dan hubungan keluarga dengan menggunakan struktur teks dan unsur kebahasaan yang tepat sesuai dengan konteks penggunaan	✓ My name is Ali. ✓ I'm a worker. ✓ I have two sisters and no brother. ✓ I like cooking and watching movies. c. Unsur kebahasaan: - Kosakata terkait jati diri dan hubungan keluarga: name, address, age, education, job, family, dll - Tata bahasa: ✓ Pronouns (subjective, objective, possessive, adjectives) ✓ Simple Present Tense ✓ Linking verbs - Ejaan dan tanda baca yang jelas, rapi dan tepat - Ucapan, tekanan kata & intonasi yang jelas dan tepat ketika mempresentasikan secara lisan	6	• Mengelompokkan fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan dari berbagai ungkapan tentang jati diri dan hubungan keluarga • Menerapkan penggunaan fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan dari ungkapan jati diri dan hubungan keluarga ke dalam latihan lisan dan tulis dengan tepat sesuai dengan konteks penggunaan • Menyusun teks lisan dan tulis tentang meminta dan memberi informasi tentang jati diri dan hubungan keluarga dengan menggunakan struktur teks dan unsur kebahasaan yang tepat sesuai konteks penggunaan; • Mengkomunikasikan teks tulis dan lisan tentang jati diri dan hubungan keluarga dengan menggunakan struktur teks dan unsur kebahasaan yang tepat sesuai konteks penggunaan	o	Patuh/ Demokratis/ Menghargai	
3.2 Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi interpersonal lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberikan	3.2.1 Mengidentifikasi fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dalam teks tulis dan lisan mengenai ungkapan memberikan selamat 3.2.2 Membedakan ungkapan	Teks lisan dan tulis tentang ucapan selamat a. Fungsi sosial: Untuk memberi ucapan selamat dan untuk menjalin hubungan interpersonal dengan yang lain b. Struktur Teks: - Ungkapan pembuka	6	• Mengamati teks tulis dan lisan tentang mengucapkan selamat dan responnya; • Menganalisis fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan dari ungkapan memberikan ucapan selamat dan responnya yang terdapat dalam teks;	a. Pengetahuan: - Tes tertulis - Tes lisan - Penugasan - Kinerja - Proyek	• Religius • Jujur/ Bertanggung Jawab/ Bergaya Hidup Sehat/ Disiplin/ Kerja Keras/ • Santun	• Modul • Buku Pedoman Spesifikasi Pabrik • Internet

B. Paparan Data

Pada hal ini peneliti akan menyajikan data hasil penelitian yang diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi yang relevan dengan rumusan masalah yang dilakukan penelitian “Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMK NU Mambaul Huda”. Melampirkan data ini antara lain sebagai berikut : *Pertama*, Perencanaan Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK NU Mambaul Huda. *Kedua*, Pengorganisasian Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK NU Mambaul Huda. *Ketiga*, Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK NU Mambaul Huda. *Keempat*, Evaluasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK NU Mambaul Huda.

1. Perencanaan Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK NU Mambaul Huda.

Sejalan dengan perkembangan zaman, pendidikan yang berada di dunia setiap tahunnya memiliki perkembangan. Begitu juga di Indonesia sendiri yang selalu memperbaiki kurikulum untuk mengejar ketinggalan dalam sektor pendidikannya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya. Adapun perencanaan kurikulum di SMK NU Mambaul Huda ini mengacu pada Pendidikan Dasar dan Menengah Tentang Struktur Kurikulum, Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Perencanaan Kurikulum ini terdiri dari beberapa poin yaitu Penyusunan Kalender Pendidikan, Struktur Kurikulum, Modul Ajar. Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Syaikhudin selaku Kepala Sekolah di SMK NU Mambaul Huda:

“pada awal tahun pelajaran seluruh guru sekolah mempersiapkan dan merencanakan semua perangkat pembelajaran yaitu in house training guna untuk menunjang pembelajaran yang aktif dan inovatif. Yang dihadiri oleh kepala sekolah, pengawas dan seluruh guru.” (kepala sekolah, 20-06-2024).

Berdasarkan pernyataan diatas dapat di simpulkan bahwa perencanaan kurikulum di SMK NU Mambaul Huda disusun pada rapat awal tahun sebelum tahun ajaran dimulai yang biasanya disebut dengan *in house training* (pelatihan

internal sekolah) rapat tersebut dihadiri oleh pengawas dari kantor cabang dinas pendidikan wilayah banyuwangi, Seluruh Waka (Kurikulum, Humas, Kesiswaan, Wakil Manajemen Mutu), masing-masing Kaprog dan Seluruh Guru.

Pada penyusunan kalender pendidikan di SMK NU Mambaul Huda ini disusun berdasarkan kalender pendidikan yang sudah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan kota banyuwangi kemudian disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik sekolah, kebutuhan peserta didik dan masyarakat, dengan memperlihatkan aturan kalender pendidikan sebagaimana tercantum dalam Standar Isi. Hal ini disampaikan oleh Ibu Novita Eka Eliyana yaitu:

“untuk pembuatan kalender akademik biasanya dilakukan pada awal tahun pembelajaran dan yang menyusun saya bersama dengan staff, yang dimana mempertimbangkan hari libur nasional, hari libur pesantren dan juga hari besar agama islam” (waka kurikulum, 23-06-2024).

Penyusunan kalender ini dalam sepekan dibuat 6 hari kerja mulai dari hari senin sampai kamis, sabtu sampai minggu dikarenakan sekolah mengikuti sistem dari pesantren, pada hari jum'at untuk mengikuti ekstrakurikuler yang ada di pesantren. Yang bertolak belakang dengan SMK Negeri yang mengikuti sistem dari pemerintah.

Tabel 4.5 Waktu Pembelajaran SMK NU Mambaul Huda

HARI	WAKTU PEMBELAJARAN	KETERANGAN
Sabtu	07.00 – 12.00 WIB	07.00-07.30 Upacara & 12.00 Pulang
Ahad	07.00 – 12.00 WIB	07.00-07.30 Apel Pagi & 12.00 Pulang
Senin	07.00 – 12.00 WIB	07.00-07.30 Apel Pagi & 12.00 Pulang
Selasa	07.00 - 12.00 WIB	07.00-07.30 Apel Pagi & 12.00 Pulang

Rabu	07.00 – 12.00 WIB	07.00-07.30 Apel Pagi & 12.00 Pulang
Kamis	07.00 – 12.00 WIB	07.00-07.30 Apel Pagi & 12.00 Pulang

Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah ini meliputi : Pramuka, Paskibra, Desain, Futsal, Volly, Musik, Terbang, dan Tata Boga. Kegiatan ini dilakukan oleh siswa kelas X dan XI saja, karena untuk kelas XII lebih difokuskan pada persiapan Ujian Nasional.

Dalam perencanaan kurikulum juga terdapat penyusunan Modul Ajar. Adapun penggunaan Modul Ajar itu dapat memilih atau memodifikasi modul ajar yang sudah disediakan pemerintah untuk menyesuaikan modul ajar dengan karakteristik peserta didik. maksudnya ialah Modul Ajar yang menyesuaikan pada karakter siswa di SMK NU Mambaul Huda yang berbasis pesantren.

Informasi yang didapatkan peneliti saat wawancara dengan kepala sekolah diperkuat oleh informasi dari pendidik di SMK NU Mambaul Huda. Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Alvi selaku guru bahasa Indonesia, menyampaikan:

“perencanaan diawal biasanya dengan pembuatan Modul Ajar sebelum masuk kelas, karena itu adalah acuan dalam pembelajaran supaya ketika mengajar dapat mencapai target dari sekolah dapat berjalan dengan efektif.”(dewan guru, 25-06-2024).

Data dari informan tersebut maksudnya yaitu informan disini sebagai pendidik, jadi perencanaan yang dilakukan pertama yaitu perencanaan Modul, selain data dan modul merupakan hal wajib yang direncanakan oleh pendidik, di SMK NU Mambaul Huda ini pendidik juga selalu mengikuti arahan dari atasan dan sesuai dengan kurikulum sekolah.

Peneliti juga mewawancarai Bapak Syamsudin selaku guru juga di SMK NU Mambaul Huda, beliau mengatakan :

“pada perencanaan kurikulum itu yang pertama kita pasti ada rapat ketika awal pembelajaran kita akan mendapat SK mengajar supaya kita dapat bisa langsung membuat Modul Ajar setelah ada pengorganisasian dari sekolah, nah kita gunakan waktu untuk rapat penyusunan seperti itu bagi komponen-komponen pembelajaran biasanya 2 minggu sebelum itu disusun pas masuknya nanti Modul nya sudah digunakan, jika Modul sudah selesai dan sudah tersedia semua kita siap untuk mengajar.”(kepala sekolah, 20-06-2024).

Menurut pendapat informan diatas perencanaan kurikulum ini dimulai dari diadakannya rapat setiap awal tahun pembelajaran, setelah itu lalu dibagi tugas setelah Standart Kompetensi turun dan bisa dimulai pembuatan Modul. Biasanya jeda waktu sebelum pengajaran itu dua minggu sebelum diadakannya proses kegiatan belajar mengajar.

Ditambahi lagi dari pendapat Ibu Novita Eka Eliyana sebagai Waka Kurikulum bahwa :

"Kurikulum juga memiliki tujuan yang sama dimana tujuan kurikulum salah satunya adalah mewujudkan visi dan misi, mangkanya dalam menciptakan visi dan misi yang selalu menjadi pedoman. Terkait pendidikan umum, kita susun kurikulum khusus mata pelajaran umum kemudian kita juga bekali anak baik soft skill maupun hard skill, nah untuk mendukung itu semua. Supaya anak mempunyai soft skill dan hard skill salah satunya kita memberi ekstrakurikuler kemudian juga ada keterampilan perjurusan. Supaya dapat mengetahui bahwa di SMK NU ini tidak 100% melanjutkan paling 50% maka dari itu karena tidak semua melanjutkan sekolah kita bekali peserta didik dengan keterampilan baku, sehingga yang tidak melanjutkan kejenjang selanjutnya peserta didik mempunyai kemampuan misalnya dibidang computer karena kita punya keterampilan operator computer, keterampilan multimedia, akuntansi, tata boga dan lain-lain. Itu semua adalah skill-skill yang kita berikan kepada mereka sehingga ketika sudah lulus dari SMK NU selain menguasai pengetahuan sesuai dengan kurikulum mereka juga mempunyai keterampilan khusus yang diharapkan dapat bermanfaat setelah lulus dari sekolah terlebih yang

tidak melanjutkan kejenjang berikutnya.”(waka kurikulum, 23-06-2024).

Dari pemaparan informan tersebut dijelaskan, bahwa untuk perencanaan kurikulum di SMK NU ini dilakukan dengan cara membekali peserta didik SMK NU ini bukan hanya dalam pendidikan umum saja tetapi juga dibagian *softskill* dan *hardskill*, karena Waka Kurikulum disini menyadari bahwa tidak semua siswa di SMK NU Mambaul Huda ini melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya maka dari itu *softskill* dan *hardskill* yang bisa dimanfaatkan dikemudian hari. Keterampilan-keterampilan itu yang nantinya akan menjadi bekal siswa-siswi, selain menguasai pengetahuan yang sesuai kurikulum mereka juga mempunyai kemampuan khusus yang bermanfaat terlebih untuk yang tidak melanjutkan jenjang pendidikannya.

Dari beberapa keterangan yang didapat dari beberapa sumber diatas bahwa perencanaan manajemen kurikulum yang dilakukan di SMK NU Mambaul Huda ini sudah seimbang dengan peraturan dari pemerintah dan pesantren seperti halnya untuk pendidik yaitu diawali dengan membuat Modul terlebih dahulu sebelum mengajar, supaya pada saat mengajar lebih mudah untuk menyamapikan pelajaran kepada siswa-siswi, selain itu juga di SMK NU Mambaul Huda ini selain dibekali pendidikan umum yang memang harus ditempuh disini juga mempersiapkan *softskill* dan *hardskill* untuk peserta didik itu sendiri. Yang di harapkan yaitu output dari SMK NU Mambaul Huda yang tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dapat mempunyai kemampuan khusus yang bermanfaat dari hasil *softskill* dan *hardskill* yang telah mereka miliki.

2. Pengorganisasian Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK NU Mambaul Huda

Pengorganisasian kurikulum adalah sebuah proses setelah perencanaan kurikulum. Menyelenggarakan Kurikulum sendiri merupakan gabungan dari dua kurikulum atau lebih dari itu menjadi kesatuan yang lengkap dan mendalam mengaplikasikan untuk kegiatan belajar mengajar diharapkan dapat merangsang proses belajar. Dan membuat Belajar menjadi lebih bermakna karena konstan mengaitkannya dengan kegiatan sehari-hari yang praktis sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.

Pengorganisasian kurikulum juga didefinisikan sebagai kerangka umum berdasarkan program pengajaran yang disusun dalam pola tertentu dengan tujuan untuk memudahkan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar. Yang berhubungan langsung dengan susunan bahan pelajaran dan hal-hal yang berkaitan dengan mata pelajaran seperti jadwal pelajaran, alokasi waktu dan lain-lain dan lain sebagainya. Oleh sebab itu pengorganisasian kurikulum ditetapkan kapan proses penyusunannya. Sesuai dalam pernyataan Bapak Syaikhudin selaku kepala sekolah SMK NU Mambaul Huda :

“Pengorganisasian kurikulum yang dilakukan di SMK NU Mambaul Huda Krasak. Itu dilakukan pada awal tahun ajaran baru yang pelaksanaannya sekitar bulan juli. Karena juga agar mempermudah proses guru untuk membuat program-program pelajaran dan untuk mengatur alokasi jam pembelajaran kembali untuk disesuaikan dari hasil perencanaan kurikulum baru.”(kepala sekolah, 20-06-2024).

Menurut pendapat informan pengorganisasian juga dilakukan pada awal tahun pembelajaran ini sangat penting agar memudahkan guru untuk membuat program-program pelajaran, dan juga mengatur alokasi jam pelajaran. supaya target kurikulum dapat tercapai sesuai dengan anjuran dari dinas pendidikan.

Pendapat ini juga dikuatkan oleh Ibu Novita Eka Eliyana selaku Waka Kurikulum di SMK NU Mambaul Huda mengatakan bahwa :

“Pengorganisasian itu dapat diartikan dengan keseluruhan proses pengelompokan seseorang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang, maka dari itu adanya pengorganisasian supaya semua dapat berjalan dengan lancar mas, sehingga dapat tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.”(waka kurikulum, 23-06-2024).

Dari paparan diatas pengorganisasian adalah sebuah pengelompokan yang menyatukan banyak kewajiban yang

harus diemban pada setiap guru, supaya dapat berjalan dengan lancar dan meningkatkan mutu pendidikan.

Dari beberapa pendapat informan diatas dikuatkan lagi oleh Ibu Alvi selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMK NU mengatakan bahwa :

“pengorganisasian sangat penting dalam menentukan pembahasan materi yang selanjutnya akan diajarkan oleh guru yang sudah berpengalaman dengan bidang keahliannya, adapun bersama itulah yang menetapkan adanya keberadaan organisasi, dalam suatu kerangka (struktur organisasi formal), yang secara keseluruhan diharapkan akan mencapai sasaran dengan efisien.”(dewan guru, 25-06-2024).

Maksud dari penjelasan informan adalah pengorganisasian harus dilakukan dengan sesuai bidang keahlian guru, karena itu menentukan pembelajaran akan dapat berjalan dengan efisien.

Semua pelaksanaan pengorganisasian kurikulum itu pasti ada, bebrapa hambatan yang menyebabkan kurangnya efektifitas dalam penyusunan pengorganisasian kurikulum yang ada di SMK NU Mambaul Huda. Seperti pernyataan dari Ibu Novita Eka Eliyana di SMK NU Mambaul Huda sebagai berikut:

“Ada, yaitu permasalahannya masih sama dari hal dana oprasional sekolah dan sarana prasarana. Karena sekolah SMK NU Mamabaul Huda adalah sekolah swasta, serta juga sekolah yang masih berkembang. Karena dana oprasional sekolah itu masalah yang belum teratasi dan masih juga sebagai PR dari pihak lembaga itu sendiri.”(waka kurikulum, 23-06-2024).

Hasil dalam pengorganisasian kurikulum yang dilakukan di SMK NU Mambaul Huda, yaitu penetapan kalender yang memiliki beberapa komponen antara lain : awal tahun pelajaran, akhir tahun pelajaran, minggu efektif pembelajaran, waktu pembelajaran, dan waktu libur.

Dalam pengorganisasian kurikulum yang dilakukan di SMK NU Mamabaul Huda juga menata pembagian tugas guru dalam proses belajar yang mencakup kode mengajar guru, bidang tugas, jam dan pembagian kelas.

Dari beberapa penjelasan yang didapat oleh peneliti dari beberapa sumber diatas bahwa Pengorganisasian Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK NU Mambaul Huda adalah pengorganisasian ditetapkan pada awal tahun pembelajaran dengan tergambar proses kerja, pembagian kerja dan jenis kerja, pengorganisasian juga menjadi pengelompokan dari beberapa bidang, supaya materi pembelajaran dapat disampaikan oleh guru yang faham dalam bidangnya.

3. Pelaksanaan Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK NU Mambaul Huda

Kegiatan pelaksanaan kurikulum ini dilaksanakan dengan dua jenis yaitu tingkat sekolah dan tingkat kelas. Tingkat sekolah ini biasanya langsung di bawah tanggung jawab Waka Kurikulum dan dasar persetujuan kepala sekolah, sedangkan tingkat kelas yaitu langsung dari pendidik atau wali kelas. Seperti informasi yang peneliti dapat dari Bapak Syaikhudin selaku kepala sekolah SMK NU Mambaul Huda, beliau mengatakan :

“pelaksanaanya kita jalankan sesuai dengan aturan dari Dinas Pemerintah, mutu pendidikan itukan mengikuti disaat kita melaksanaknnya dengan sungguh-sungguh, jika konsep pembelajaran itu dapat ditangkap oleh siswa-siswi maka mutu itu akan tercipta sendiri. Strateginya yaitu kita bekali guru-guru untuk memberikan metode pembelajaran yang menarik atau up to date lagi dan itu dapat dimengerti oleh siswa-siswi supaya siswa-siswi dapat lebih semangat dan giat dalam mengikuti pembelajaran dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru, sampai tidak dapat tidur dikelas. Maka dari situlah akan tumbuh mutu pendidikan sesuai target kurikulum yang di inginkan.”(kepala sekolah, 20-06-2024).

Dari data informan tersebut bisa dimaksudkan yaitu sekolah SMK NU Mambaul Huda untuk pelaksanaan kurikulum itu mengikuti arahan dari pemerintah dan untuk peningkatkan mutunya sendiri itu mengikuti, jika pelaksanaan kurikulum dapat berjalan dengan baik pasti hasil dari peningkatan mutu juga akan lebih baik.

Pendapat ini juga diperkuat oleh Ibu Alvi selaku salah satu guru di SMK NU Mambaul Huda mengatakan :

“pelaksanaan ini dilakukan sesuai dengan Modul, metode yang saya lakukan saat pengajaran yaitu dengan cara menggunakan TV jadi siswa-siswi dapat bisa melihat langsung metode pembelajaran dan contoh pembelajaran yang sedang diajarkan, itu juga bisa menambah antusias siswa untuk lebih fokus belajar.”(dewan guru, 25-06-2024).

Dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan kurikulum yang khusus dikelas adalah mengikuti Modul yang sudah dibuat oleh guru.

Dari pendapat informan diatas dikuatkan lagi oleh Ibu Novita Eka Eliyana selaku Waka Kurikulum di SMK NU Mambaul Huda juga menyampaikan :

“Selain penyelarasan metode pembelajaran, tenaga pendidik juga melakukan penentuan strategi pembelajaran, di mana strategi atau cara-cara yang digunakan diharapkan mampu berjalan dengan baik sehingga tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien karena disesuaikan dengan karakter siswa dan kondisi kelas.”(waka kurikulum, 23-06-2024).

Yang dimaksud ialah bahwa penyusunan strategi dalam pembelajaran itu sangat penting karena dapat memudahkan siswa dalam menerima materi dan siswa cenderung tidak mudah bosan dalam proses pembelajaran.

Tenaga pendidik di SMK NU Mambaul Huda juga melatih budaya membaca dan menulis kepada peserta didik. Cara yang diajarkan dengan mengimbau siswa untuk selalu membaca materi yang akan diajarkan sebelum pelajaran di mulai, mengimbau untuk memanfaatkan perpustakaan yang sudah ada, dan mencatat materi-materi yang diberikan oleh guru di dalam kelas.

Beberapa kegiatan yang didapatkan dari ketiga sumber tersebut bahwa pelaksanaan manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK NU Mambaul Huda ini adalah lebih ke 2 jenis pelaksanaan yaitu, pelaksanaan tingkat sekolah dan tingkat kelas. Disini dijelaskan bahwa tingkat sekolah maksudnya adalah pelaksanaan kurikulum

langsung dibawah naungan kepala sekolah dan Waka Kurikulum, sedangkan pelaksanaan tingkat kelas yaitu langsung di naungi oleh guru kelas atau guru mata pelajaran, yang disini pelaksanaannya sesuai dengan Modul yang telah dibuat.

4. Evaluasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK NU Mambaul Huda

Kegiatan evaluasi kurikulum adalah suatu keharusan esensial dalam rangka untuk pengembangan program kegiatan pendidikan pada umumnya dan peningkatan mutu siswa pada khususnya. Hal ini terkait dengan pengembangan sumber daya manusia sebagai unsur utama pelaksanaan dan keberhasilan program pendidikan. Yang dimana harus ada pengelola dan pelaksana yang dapat menjalankan kegiatan pendidikan sebagaimana yang sudah dibuat sebelumnya.

Evaluasi kurikulum yaitu sebagai proses meningkatkan kualitas pembelajaran. Yang dimana semua hasil kegiatan pembelajaran selama satu tahun akan dibahas pada saat proses evaluasi kurikulum. Evaluasi kurikulum dapat mencakup keseluruhan kurikulum atau masing-masing komponen kurikulum seperti tujuan isi, dan metode pembelajaran yang terdapat pada kurikulum pendidikan.

Evaluasi kurikulum adalah sesuatu bentuk usaha untuk mengumpulkan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk membuat suatu keputusan akan atau tidak perlu untuk memperbaiki sistem pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan mekanisme yang baik untuk meningkatkan suatu kualitas pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMK NU Mambaul Huda ini bahwa pendidik di SMK NU ini biasanya melakukan evaluasi di tengah dan akhir tahun ajaran. Menurut Bapak Syaikhudin selaku kepala sekolah SMK NU Mambaul Huda ini mengatakan bahwa:

“Mekanisme evaluasi kurikulum yang ada di SMK NU Mambaul Huda yaitu melaporkan semua kegiatan belajar mengajar yang sudah berlangsung selama 1 tahun kepada waka kurikulum, untuk selanjutnya dikoreksi oleh kepala sekolah. Untuk bahan pertimbangan perencanaan kurikulum kedepannya, serta untuk melihat kekurangan apa saja dalam pelaksanaan belajar mengajar selama 1

tahun. Dan biasanya juga evaluasi dilakukan setiap 3 bulan sekali guna mengetahui perkembangan selama 3 bulan kebelakang, dan seluruh aspek dievaluasi supaya mengetahui kekurangan yang harus dibenahi.”(kepala sekolah, 20-06-2024).



Gambar 4.1 Wawancara bersama kepala sekolah SMK NU Mambaul Huda

Penjelasan informan diatas tersebut dapat dijelaskan bahwa mekanisme evaluasi kurikulum yang digunakan dalam sekolah akan dilakukan setiap tiga bulan sekali yang dilakukan ikuti kepala sekolah dan seluruh guru pendidik dan membahas semua aspek, supaya mengetahui kekurangan yang harus dibenahi.

Hasil dari evaluasi manajemen kurikulum yang dilakukan di SMK NU Mambaul Huda. Dimana ada beberapa perencanaan kurikulum yang belum terlaksana secara baik dikarenakan adanya kendala faktor baik dari faktor internal maupun eksternal. Perencanaan kurikulum dapat dilihat baik atau belum itu bisa dilihat dalam mutu yang didalamnya terdapat 8 standar nasional pendidikan. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari bapak Syaikhudin selaku kepala sekolah SMK NU Mambaul Huda mengatakan bahwa:

“Hasil dari proses evaluasi kurikulum sebelumnya, masih terdapat point-point tertentu yang harus diperbaiki. Dimana untuk melihat point-point tersebut pada raport mutu yang diberi tanda bintang, apabila bintang itu berjumlah empat maka point tersebut sudah dipenuhi.

Dan apabila pointnya itu kurang dari empat bintang maka point dalam perencanaan kurikulum masih perlu untuk diperbaiki kembali.”(kepala sekolah. 20-06-2024).

Menurut penjelasan diatas bahwa hasil evaluasi harus selalu di jalankan, karena adanya evaluasi itu merupakan satu langkah lebih baik untuk mencapai tujuan pendidikan, karena evaluasi akan memperbaiki point-point yang kurang dalam rapot mutu.

Setelah seluruh hasil evaluasi kurikulum sudah terdata, tahap selanjutnya yaitu menata rencana kedepannya dari hasil evaluasi tersebut. Di SMK NU Mambaul Huda untuk perencanaan tindak lanjut yaitu memperbaiki kurikulum sebelumnya untuk digunakan pada tahun ajaran baru. Sesuai dengan pernyataan dari Ibu Novita Eka Eliyana selaku Waka Kurikulum di SMK NU Mambaul Huda menjelaskan bahwa :

“Ada, dimana dalam proses tindak lanjut dari hasil evaluasi kurikulum sebelumnya yaitu berupa pembaruan point-point pada kurikulum yang dimana kita mengkoreksi dari tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga pengevaluasian pada akhkir tahun pembelajaran.”(waka kurikulum, 23-06-2024).



Gambar 4.2 Wawancara bersama Waka Kurikulum SMK NU Mambaul Huda

Menurut beliau perlu adanya tindak lanjut dari evaluasi kurikulum sebelumnya, yang dimana point-point kurikulum kurang berjalan dengan lancar seperti halnya perencanaan,

pengorganisasian, pelaksanaan sampai pengevaluasian pada akhir tahun pelajaran.

Setiap tahapan pasti ada suatu hambatan dalam pelaksanaannya. Yaitu hambatan dalam pelaksanaan evaluasi kurikulum yang terhalang dari dana operasional sekolah dan sarana prasarana. Sesuai dengan pernyataan dari Ibu Novita Eka Eliyana selaku waka kurikulum di SMK NU Mambaul Huda sebagai berikut :

“Ada, yang dimana masalah tetap sama terkait dengan dan operasional sekolah dan sarana prasarana sekolah. Karena disini adalah sekolah swasta, sehingga untuk masalah dana dalam sekolah sendiri pihak sekolah harus membuat proposal terlebih dahulu.”(waka kurikulum, 23-06-2024).

Dari pendapat informan diatas dipertegas lagi oleh pendapat Ibu Alfi selaku guru bahasa indonesia di SMK NU Mambaul Huda menyampaikan bahwa :

“Untuk hambatan dalam proses evaluasi kurikulum selama ini tidak ada, tapi hambatan dalam pelaksanaannya itu ada, terkait dengan dana operasional sekolah dan sarana prasarana sekolah yang belum memadai untuk rapat program tersebut.”(dewan guru, 25-06-2024).



Gambar 4.3 Wawancara bersama guru
SMK NU Mambaul Huda

Yang dimaksud dari informan yaitu hambatan dalam proses evaluasi kurikulum itu tidak ada, tapi sebaliknya hambatan

yang ada itu ketika saat pelaksanaannya. Yang dimana meliputi dana oprasional sekolah dan sarana prasrana sekolah.

Hambatan yang paling *urgent* pada saat ini terletak pada pendanaan. Karena di SMK NU Mambaul Huda sendiri merupakan sekolahan swasta dimana harus menunggu pembayaran SPP sekolah selesai,

Berdasarkan dari beberapa kegiatan yang didapat peneliti dari ketiga informan diatas bahwa evaluasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK NU Mambaul Huda ini adalah evaluasi yang dilaksanakan setiap tiga bulan sekali, dipertengahan dan diakhir tahun ajaran, hasil dari rapat pengevaluasian itu sendiri masih adanya point-point perencanaan kurikulum yang belum bisa berjalan secara optimal. Adapaun hambatannya yaitu tetap sama masalah pendanaan dan sarana prasarana .

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah data diperoleh melalui hasil penelitian dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi di lapangan disertai judul Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK NU Mambaul Huda maka perlu adanya pembahasan dan temuan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari peneliti yang melakukan penelitian di lapangan, dalam pembahasan dan temuan peneliti memaparkan Perencanaan, pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Evaluasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK NU Mambaul Huda.

1. Perencanaan Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK NU Mambaul Huda

Dari data yang peneliti peroleh dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi, tentang Perencanaan Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK NU Mambaul Huda peneliti akan memaparkan sebagai berikut:

Perencanaan yang dilakukan di SMK NU Mambaul Huda ini dilakukan dengan merancang modul dari pendidik untuk peserta didik, selain pendidik, Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum juga berpengaruh dalam perencanaan ini, seperti memberikan tambahan keterampilan seperti *soft skill* dan *hard skill*, perencanaan ini selalu dilakukan setiap awal tahun pembelajaran dan diawali dengan mengadakan rapat antara Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan para dewan Guru SMK NU Mambaul Huda dengan tujuan rencana yang sudah direncanakan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Perencanaan yang dilakukan yaitu memilih tujuan dan menentukan capaian seperti di SMK NU Mambaul Huda ini pendidik merancang modul sesuai standar kompetensi kurikulum merdeka sekolah. Selain sebagai pendidik, kepala sekolah juga mempunyai beberapa tujuan ketika menerapkan kurikulum merdeka ini dirancang seperti beberapa inovasi baru supaya menambah antusias peserta didik.

Setelah itu memilih pengalaman yang sesuai, seperti memahami latar belakang siswa agar dapat beradaptasi, setelah itu mengorganisasikan pengalaman tersebut, oleh peserta didik yang di SMK NU Mambaul Huda selain menerima ilmu umum yang memang harus ditempuh dijenjang SLTA, disini peserta didik juga dibekali *softskill* dan *hardskill* sehingga ketika lulus, bagi yang tidak melanjutkan pendidikan dapat memanfaatkan *softskill* atau *hardskill* yang sudah dimiliki peserta didik.

Untuk tahap terakhir yaitu cara melakukan evaluasi, evaluasi dilakukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum, seperti yang diterapkan di SMK NU Mambaul Huda yaitu setelah diberikan pembelajaran umum dan tambahan seperti *softskill* dan *hardskill* apakah dapat menghasilkan output yang baik atau sebaliknya.

Hasil analisis di atas serupa jika dibandingkan dengan teori George R. Terry dan Leslie W. Rue dalam bukunya yang berjudul *Basics of Management* bahwa:

“Perencanaan adalah proses menentukan tujuan apa yang akan dicapai dalam jangka waktu yang akan datang dan apa yang akan dilakukan agar tujuan tersebut dapat tercapai, dalam hal ini penyusunan tujuan merupakan bagian dari proses perencanaan.”

Hasil deskripsi data yang diperoleh setelah peneliti mengaitkan teori dengan temuan di lokasi penelitian, terlihat bahwa perencanaan dilakukan dengan mengadakan pertemuan setiap awal tahun ajaran kemudian pendidik membuat modul. Selain itu di SMK NU Mambaul Huda ini juga mempunyai perencanaan tersendiri yaitu memberikan keterampilan *softskill* dan *hardskill* kepada peserta didik.

Pembuatan modul ini dilakukan secara khusus oleh para pendidik atau guru di semua lembaga pendidikan termasuk juga di SMK NU Mambaul Huda sebagai salah satu rencana memulai pembelajaran di kelas sebelum materi disampaikan kepada siswa yang dilaksanakan pada setiap awal tahun ajaran baru.

Berdasarkan hasil analisis diatas terdapat kesamaan jika dibandingkan dengan teori Peter F. Olivia, mengatakan bahwa:

“Perencanaan kurikulum terjadi di banyak tingkatan, dan setiap guru, supervisor, administrator, atau lainnya mungkin terlibat dalam upaya kurikulum di beberapa tingkatan pada waktu yang bersamaan. Semua guru dilibatkan dalam perencanaan kurikulum di tingkat kelas, guru yang paling banyak berpartisipasi dalam kurikulum. Tingkat perencanaan di mana fungsi guru dapat dikonseptualisasikan sebagai sebuah figur ditunjukkan.”

Berdasarkan hasil uraian yang diperoleh peneliti di lapangan dan dikaitkan dengan teori di atas, terlihat bahwa dalam perencanaan ini semua guru harus dilibatkan dalam perencanaan tersebut, seperti pembuatan modul pada setiap awal tahun pembelajaran.

Hasil penelitian di SMK NU Mambaul Huda menunjukan bahwa terdapat perencanaan kurikulum yang dilakukan oleh sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikannya. Perencanaan tersebut diantaranya yaitu perencanaan eksternal dan perencanaan internal. *Pertama*, Perencanaan eksternal dilakukan dengan pelaksanaan kegiatan *in house training* yang menghadirkan pengawas sekolah dan pihak DUDI (dunia kerja dan industri), Dalam kegiatan tersebut dibahas perencanaan dan sosialisasi kurikulum khususnya terkait perangkat pembelajaran. *Kedua*, Perencanaan internal dilakukan dengan diadakannya rapat internal yang dihadiri oleh Tim Inti untuk menentukan kebijakan sekolah, dan juga membahas hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan kurikulum yaitu:

- a) penyusunan kalender akademik.
- b) struktur kurikulum.
- c) penyusunan perangkat pembelajaran.
- d) menganalisa kebutuhan guru dalam pembelajaran, penyesuaian silabus dengan kurikulum yang digunakan, dan

- e) target yang akan dicapai. Setelah rapat internal dilakukan, kemudian diadakan rapat pembagian jam pelajaran dengan seluruh guru yang mengajar di SMK NU Mambaul Huda.

Berdasarkan pendefinisian perencanaan kurikulum sebagai suatu proses yang melibatkan berbagai unsur peserta dalam banyak tingkatan membuat keputusan tentang tujuan belajar, cara mencapai tujuan, situasi pembelajaran, penelaahan keefektifan dan kebermaknaan metode tersebut. bahwa dalam perencanaan kurikulum,

hal pertama yang dikemukakan berkenaan dengan kenyataan adanya gap atau jurang antara ide-ide strategi dan pendekatan yang dikandung oleh suatu kurikulum dengan usaha-usaha implementasinya. Gap ini disebabkan oleh masalah keterlibatan personal dalam perencanaan kurikulum. Keterlibatan personal ini banyak bergantung pada pendekatan perencanaan kurikulum yang diikuti. (Hamalik, 2011:141).

perencanaan kurikulum pendidikan harus mengasimilasi dan mengorganisasi informasi dan data secara intensif yang berhubungan dengan pengembangan program lembaga atau sekolah. Informasi dan data yang menjadi area utama adalah kekuatan sosial, perlakuan pengetahuan, serta pertumbuhan dan perkembangan manusia. (Rusman, 2012: 25-26).

2. Pengorganisasian Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK NU Mambaul Huda

Berdasarkan hasil yang didapat oleh peneliti ditempat penelitian maka akan memaparkan pembahasan dan temuan pengorganisasian kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK NU Mambaul Huda yaitu:

Pengorganisasian kurikulum mengusung suatu proses membagi kerja ke dalam tugas-tugas yang kecil, mempercayakan tugas-tugas tersebut kepada guru sesuai dengan bidang keahliannya, dan mengalokasikan sumber daya, serta berkoordinasi agar efektif dalam mencapai tujuan organisasi.

Pengorganisasian dapat diartikan juga sebagai keseluruhan proses pengelompokan perorangan, alat,

tugas, tanggung jawab dan wewenangnya, sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Sedangkan strukturnya bisa horizontal dan vertikal. Menurut Winardi beliau menyatakan bahwa :

“Pengorganisasian juga berkaitan dengan penyusunan dan perincian tugas atau kedudukan hak dalam suatu kerangka (struktur organisasi formal), yang secara keseluruhan diharapkan dapat dilaksanakan.”

Organisasi kurikulum memegang peranan penting dalam menentukan pembahasan materi yang akan diajarkan dalam mekanisme pengajaran. Penyusunan kurikulum harus mempunyai pedoman yang jelas, baik teori maupun situasi nyata di lapangan. Beberapa unsur yang terkandung dalam organisasi kurikulum antara lain: konsep, generalisasi, keterampilan, dan nilai.

Terdapat beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dalam organisasi kurikulum, antara lain yang berkaitan dengan ruang lingkup, urutan bahan, kontinuitas, keseimbangan serta keterpaduan dan alokasi waktu yang dibutuhkan dalam kurikulum harus menjadi bahan pertimbangan dalam organisasi kurikulum.

Organisasi kurikulum sangat terkait dengan pengaturan bahan pelajaran yang terdapat dalam kurikulum, menjadi sumber bahan pelajaran dalam kurikulum adalah nilai budaya, nilai sosial, aspek siswa dan masyarakat. Serta ilmu pengetahuan dan teknologi. Terdapat beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam organisasi kurikulum, diantaranya berkaitan dengan ruang lingkup, urutan bahan, kontinuitas, keseimbangan dan keterpaduan. (Rusman,2013:60).

Pengorganisasian kurikulum perlu diperhatikan karena terdapat pola atau desain kurikulum yang memang perlu mendapat perhatian, seperti pengelompokan berdasarkan mata pelajaran, isi pelajaran, jenjang pendidikan, kompetensi dan sebagainya.

3. Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK NU Mambaul Huda

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan, maka akan dibahas pembahasan dan temuan implementasi kurikulum dalam peningkatan mutu pendidikan di SMK NU Mambaul Huda adalah sebagai berikut:

Pelaksanaan kurikulum merdeka yaitu mempraktekan Modul yang telah dibuat atau direncanakan sebelumnya, selain itu pelaksanaan pokoknya sesuai dengan arahan sekolah baik dari Kementerian Pendidikan dan kebudayaan maupun kementerian agama yang nantinya akan dilaksanakan sesuai dengan tupoksinya.

Pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan tingkat kelas. Di SMK NU Mambaul Huda pelaksanaan Kurikulum Merdeka selain mengikuti arahan atau ketentuan dari pemerintah, disini juga melaksanakan ditingkat sekolah dan tingkat kelas. Implementasi pada tingkat sekolah disini adalah kepala sekolah sebagai pemimpin yang mempunyai sifat dan perilaku yang baik dan benar serta dapat membantu mengembangkan organisasi di sekolah dibantu oleh Wakil Kepala Bidang Kurikulum dan Kesiswaan.

Sedangkan pelaksanaan di tingkat kelas disini ditangani langsung oleh pendidik atau guru di kelas pada saat proses pengajaran berlangsung. Sebaik-baiknya, mereka harus mampu mengemas dan mengimplementasikan apa yang telah direncanakan dalam Modul dengan baik dan benar.

Hal ini diperkuat dengan teori George Robert Terry dalam bukunya yang berjudul Prinsip Manajemen bahwa:

“Pengendalian harus dikaitkan dengan pola organisasi, sehingga memudahkan pembagian tanggung jawab pengendalian guru yang bertugas melaksanakan kegiatan yang bersangkutan dan menyediakan data pengendalian bagi anggota pengurus.”

Berdasarkan temuan diatas yang telah disesuaikan dengan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa

pelaksanaan yang digunakan di SMK NU Mambaul Huda mengikuti arahan dari atasan yaitu dari Kemendikbud dan Kemenag sesuai dengan tugas pokok dan fungsi yang harus dilaksanakan seperti melaksanakan modul-modul yang telah direncanakan oleh pendidik untuk peserta didik.

Pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan, yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah serta kurikulum tingkat kelas. Pada tingkat sekolah yang berperan adalah kepala sekolah dan pada tingkat kelas yang berperan adalah guru. Meski demikian, kedua tingkat dalam pelaksanaan administrasi kurikulum tersebut senantiasa bergandengan dan Bersama-sama bertanggung jawab melaksanakan proses administrasi kurikulum.

- a. Pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah: pada tingkat ini, kepala sekolah bertanggung jawab untuk melaksanakan kurikulum di lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Tanggung jawabnya adalah sebagai pemimpin, sebagai administrator, penyusun rencana tahunan, pembinaan organisasi sekolah, koordinator dalam pelaksanaan kurikulum, kegiatan memimpin rapat kurikuler, sistem komunikasi serta pembinaan kurikuler.
- b. Pelaksanaan kurikulum tingkat kelas: dalam hal ini, pembagian tugas guru harus diatur secara administrasi untuk menjamin kelancaran pelaksanaan kurikulum lingkungan kelas. Pembagian tugas-tugas tersebut meliputi tiga jenis kegiatan administrasi, yaitu pembagian tugas mengajar, pembagian tugas-tugas pembinaan ekstrakurikuler, pembagian tugas bimbingan belajar. (Wahyudin, 2014:105-106).

Dalam implementasi kurikulum, terdapat beberapa prinsip yang menunjang tercapainya keberhasilan, yaitu:

- 1) Perolehan kesempatan yang sama. Prinsip ini mengutamakan penyediaan tempat yang memberdayakan semua peserta didik secara demokratis dan berkeadilan, untuk

memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

- 2) Berpusat pada anak. Pada prinsip ini, mengupayakan kemandirian peserta didik untuk belajar, bekerjasama, dan menilai diri sendiri sangat diutamakan agar peserta didik mampu membangun kemauan, pemahaman, dan pengetahuannya.
- 3) Pendekatan dan kemitraan. Dalam prinsip ini, seluruh pengalaman belajar dirancang secara berkesinambungan, dari Taman Kanak-kanak (TK) hingga SMK.
- 4) Kesatuan dalam kebijakan dan keberagaman dalam pelaksanaan. Standar kompetensi disusun oleh pusat, dan cara pelaksanaannya disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing daerah atau sekolah. (Hamalik, 2013:241-242).

Pelaksanaan kurikulum mencakup tiga kegiatan pokok yaitu, pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi.

Tahapan-tahapan implementasi kurikulum adalah sebagai berikut:

- a) Pengembangan program yang mencakup program tahunan, semester, bulanan, mingguan serta harian. Selain hal itu, ada juga program bimbingan konseling dan remedial.
- b) Pelaksanaan pembelajaran. Pada hakikatnya, pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dan lingkungannya, sehingga terdapat perubahan perilaku menjadi lebih baik. Tugas guru yang paling utama dalam sebuah pengajaran adalah mengkondisikan lingkungan agar mampu mendorong perubahan perilaku siswa.
- c) Evaluasi proses yang dilaksanakan sepanjang proses pelaksanaan kurikulum semester serta penilaian akhir formatif dan sumatif mencakup penilaian keseluruhan

untuk keperluan evaluasi pelaksanaan kurikulum. (Lazwadi, 2017:108-109).

Pembelajaran di dalam kelas merupakan tempat untuk melaksanakan serta menguji kurikulum. Kemampuan guru diuji dalam bentuk perbuatan yang akan mewujudkan bentuk kurikulum yang nyata. Kemampuan-kemampuan yang harus dikuasai guru dalam implementasi kurikulum adalah sebagai berikut:

- (1) Pemahaman esensi dari tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam kurikulum.
- (2) Kemampuan untuk menjabarkan tujuan-tujuan kurikulum tersebut menjadi tujuan yang lebih spesifik.
- (3) Kemampuan untuk menerjemahkan tujuan khusus kepada kegiatan pembelajaran.

Implementasi kurikulum memerlukan pelaksanaan program studi, silabus, dan mata pelajaran yang ditentukan secara resmi. Prosesnya membantu pelajar memperoleh pengetahuan atau pengalaman. Penting untuk dicatat bahwa implementasi kurikulum tidak dapat berlangsung tanpa peserta didik. Oleh karena itu, pelajar merupakan tokoh sentral dalam proses implementasi kurikulum. Implementasi terjadi saat pelajar memperoleh pengalaman, pengetahuan, keterampilan, ide, dan sikap yang direncanakan yang ditujukan untuk memungkinkan pelajar yang sama berfungsi secara efektif dalam masyarakat. (Gautan, 2015:984).

Selain pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, SMK NU Mambaul Huda dalam rangka memperluas wawasan dan pengalaman peserta didik juga memiliki beberapa ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pembelajaran tatap muka, baik dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan

pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik dari berbagai bidang studi.

4. Evaluasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK NU Mambaul Huda

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan, maka akan dilakukan pembahasan mengenai evaluasi kurikulum dalam peningkatan mutu pendidikan di SMK NU Mambaul Huda adalah sebagai berikut:

Evaluasi yang dilakukan di SMK NU Mambaul Huda dilakukan pada setiap akhir tahun ajaran yaitu melalui peninjauan kurikulum merdeka sesuai peraturan kementerian, setelah dievaluasi oleh atasan kemudian dikembalikan ke lembaga tempatnya berada. kemudian dievaluasi oleh pengembang dan Deputy Kurikulum selanjutnya akan direvisi dan dilaksanakan pada tahun ajaran berikutnya. Selain itu juga terdapat evaluasi yang dilakukan oleh masing-masing guru di setiap kelas dan juga evaluasi yang dilakukan oleh lembaga pendidikan itu sendiri yaitu PTS dan PAS.

Disini terdapat lima tahapan evaluasi yang dilakukan yaitu: evaluasi konsep, isi program, prinsip, dasar pengembangan dan evaluasi kurikulum. Di SMK NU Mambaul Huda evaluasi ini dilakukan oleh pendidik pada masa PTS dan PAS, selain itu juga dilakukan setiap tiga bulan sekali dan pada akhir tahun ajaran oleh kepala kurikulum sekolah dan juga pengembang lainnya. Evaluasi ini mencakup lima tahapan evaluasi di atas. Setelah laporan evaluasi selesai, perwakilan kurikulum mengirimkannya ke koordinator provinsi atau daerah untuk dievaluasi kembali dan setelah itu dikembalikan ke lembaga dan ditinjau kembali oleh pihak. SMK NU Mambaul Huda, Setelah ditemukan sesuatu yang baik atau berkembang, dilanjutkan dan dipelihara, sedangkan yang kurang baik diperbaiki dan dilaksanakan pada tahun ajaran berikutnya.

Hal di atas diperkuat dengan teori George R. Terry dalam bukunya yang berjudul Prinsip Manajemen bahwa:

“Penilaian mencakup upaya pengendalian yaitu mengevaluasi pelaksanaan kegiatan dan (bila perlu) perbaikan kegiatan yang telah dilaksanakan untuk memperoleh kepastian pencapaian hasil yang direncanakan.”

Berdasarkan hasil lapangan yang peneliti kaitkan dengan teori, maka evaluasi yang dilakukan di SMK NU Mambaul Huda Hal ini dilakukan dengan meninjau kurikulum mandiri setahun sekali sesuai peraturan kementerian, melaksanakan PTS dan PAS pada setiap akhir pembelajaran, selain itu pendidik juga melakukan evaluasi khusus terhadap siswanya di kelas masing-masing.

Evaluasi dilakukan terhadap pelaksanaan rencana untuk menilai keberhasilan pelaksanaan dari suatu program atau kegiatan berdasarkan indikator dan sasaran kinerja yang tercantum dalam program atau kegiatan. Dalam konteks kurikulum, evaluasi kurikulum didefinisikan sebagai rangkaian kegiatan membandingkan realisasi masukan (*input*), proses, keluaran (*output*), dan hasil (*outcome*) terhadap rencana dan standar kurikulum (syfaruddin, 2015. 183-184).

Evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa tingkat ketercapaian tujuan pendidikan yang ingin diwujudkan melalui kurikulum yang bersangkutan. Adapun tujuan evaluasi kurikulum menurut Fahim Tharaba adalah sebagai berikut:

a. Perbaikan program

Bersifat konstruktif, karena informasi hasil evaluasi dijadikan input bagi perbaikan yang diperlukan di dalam program kurikulum yang sedang dikembangkan.

b. Pertanggung jawaban kepada seluruh pihak.

Diperlukan semacam pertanggungjawaban dari pihak pengembang kurikulum kepada berbagai pihak yang berkepentingan. Pihak tersebut baik yang mensponsori kegiatan pengembangan kurikulum maupun pihak yang akan menjadi konsumen dari kurikulum yang telah dikembangkan. Tujuan yang kedua ini tidak

dipandang sebagai suatu kebutuhan dari dalam melainkan lebih merupakan suatu keharusan dari luar.

c. Hasil pengembangan

Tindak lanjut hasil pengembangan kurikulum dapat membentuk jawaban atas dua kemungkinan pertanyaan, yaitu: *Pertama*, apakah kurikulum baru tersebut akan atau tidak akan disebarluaskan ke dalam sistem yang ada? *Kedua*, dalam kondisi yang bagaimana dan dengan cara yang bagaimana pula kurikulum baru tersebut akan disebarluaskan ke dalam sistem yang ada? dan untuk menghasilkan informasi yang diperlukan dalam menjawab pertanyaan diperlukan kegiatan evaluasi kurikulum.

Berdasarkan teori di atas, maka dalam hasil temuan penelitian di SMK NU Mambaul Huda menunjukan bahwa terdapat evaluasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan. Evaluasi yang dilakukan terdiri dari beberapa bagian, yaitu: 1) Evaluasi *Input*, yang meliputi alokasi waktu dalam hal ini berupa evaluasi formatif dan sumatif. 2) Evaluasi Proses yang pembahasannya meliputi permasalahan-permasalahan selama proses pembelajaran berlangsung termasuk perangkat pembelajaran (Silabus dan RPP). 3) evaluasi *Output*, dalam hal ini mencakup tingkat, pencapaian hasil belajar, sikap, tingkah laku, dan keaktifan siswa dalam sekolah.

Dalam buku Fahim Tharaba dijelaskan bahwa ada juga yang mengungkapkan bahwa fungsi evaluasi kurikulum adalah berupa evaluasi formatif dan evaluasi formatif. Evaluasi sumatif dilaksanakan apabila kegiatan evaluasi diarahkan untuk memperbaiki bagian tertentu dari kurikulum yang sedang dikembangkan. Sedangkan evaluasi formatif dilaksanakan apabila kurikulum telah dianggap selesai pengembangannya (evaluasi terhadap hasil kurikulum). (fahim, 2017. 103-104).

Evaluasi kurikulum dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 bagian kesembilan tentang Standar Nasional Pendidikan dikemukakan beberapa ketentuan tentang penilaian/evaluasi kurikulum sebagai berikut:

- 1) Evaluasi kurikulum merupakan upaya mengumpulkan dan mengolah informasi dalam rangka meningkatkan efektivitas pelaksanaan kurikulum pada tingkat nasional, daerah dan satuan pendidikan.
- 2) Evaluasi kurikulum dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, satuan pendidikan dan masyarakat.
- 3) Evaluasi muatan nasional dan muatan lokal dilakukan oleh pemerintah.
- 4) Evaluasi muatan lokal dilakukan oleh pemerintah daerah sesuai dengan kewenangannya masing-masing.
- 5) Evaluasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dilakukan oleh satuan pendidikan yang berkoordinasi dengan Dinas Pendidikan setempat.
- 6) Evaluasi muatan nasional, muatan lokal, dan kurikulum tingkat satuan pendidikan dapat dilakukan oleh masyarakat.
- 7) Evaluasi Kurikulum digunakan untuk penyempurnaan kurikulum.

Sesuai teori di atas, Adapun pelaksanaan evaluasi kurikulum di sekolah ini salah satunya adalah dilakukan supervisi guru. Supervisor disini adalah Pengawas dari Diknas Kota banyuwangi, Waka Kurikulum, Kepala Sekolah, dan juga pegawai yang sudah mempunyai sertifikat sebagai supervisor, dan guru yang ditunjuk kepala sekolah yang pangkatnya sudah golongan di atas IV. Dalam hal ini sekolah telah melibatkan pemerintah daerah.

Suatu evaluasi yang baik dilakukan secara komprehensif mencakup semua langkah kegiatan, dan komponen kurikulum, menilai dari dokumen kurikulum,

pelaksanaan, hasil yang telah dicapai, fasilitas penunjang serta para pelaksana kurikulum. (Mohammad, 2007. 457).

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan ini dilaksanakan pada setiap awal tahun pembelajaran, dengan rencana tujuan yang telah direncanakan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. memilih tujuan dan menentukan pencapaian
2. Pengorganisasian mengusung suatu proses membagi pekerjaan menjadi tugas-tugas kecil, mempercayakan tugas-tugas tersebut kepada guru sesuai dengan bidang keahliannya, serta mengalokasikan sumber daya dan melakukan koordinasi guna mencapai efektifitas guna mencapai tujuan organisasi.
3. Pelaksanaan Pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan tingkat kelas. Di SMK NU Mambaul Huda pelaksanaan kurikulum merdeka selain mengikuti arahan atau ketentuan dari pemerintah, disini juga diterapkan pada tingkat sekolah dan tingkat kelas.
4. Evaluasi dilakukan setiap akhir tahun ajaran, melalui review kurikulum dari kementrian, Setelah dievaluasi oleh atasan, kemudian dikembalikan ke lembaga dan akan diterapkan pada tahun ajaran baru. Selain itu terdapat evaluasi yang dilakukan masing-masing guru di setiap kelas dan juga evaluasi oleh lembaga pendidikan yaitu PTS dan PAS.

B. Implementasi Penelitian

1. Implementasi Teori

Temuan enelitian mengenai manajemen kirkulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK NU Mambaul Huda supaya memberikan dampak yang baik bagi SMK NU Mambaul Huda, mengingat karena pentingnya mengondisikan manajemen kurikulum yang baik akan meningkatkan mutu pendidikan, menurut Peter F (2019:21) Perencanaan kurikulum terjadi pada berbagai tingkatan, seperti guru, pengawas, administrator, atau lainnya dapat terlibat dalam upaya kurikulum pada beberapa tingkat pada waktu yang sama. Semua guru yang terlibat dalam perencanaan kurikulum di tingkat kelas,

guru yang paling berpartisipasi dalam kurikulum. Tingkat perencanaan di mana fungsi guru dapat dikonseptualisasikan sebagai sosok yang menjadi contoh.

Menurut George R. (2019:37) Pengendalian harus dikaitkan dengan pola organisasinya, sehingga memudahkan pembagian tanggung jawab untuk mengendalikan orang-orang yang diberi tugas untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bersangkutan dan menyediakan data pengendalian untuk anggota-anggota manajemen.

Inisiatif diatas akan memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan sekolah dan memastikan bahwa seluruh lembaga pendidikan dapat terlibat dalam pelaksanaannya.

2. Implikasi Kebijakan

Kebijakan pada kurikulum sekolah tidak lepas dari kebijakan kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMK NU Mambaul Huda. Karena dengan adanya pergantian kurikulum yang baru maka harus beradaptasi dan memahami lagi tentang metode-metode yang harus dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan antara lain : efektifitas proses pembelajaran, pengelolaan tenaga kependidikan, melakukan evaluasi, adanya responsif sekolah.

Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMK NU Mambaul Huda mensejahterakan guru, partisipasi pada masyarakat sekitar, melengkapi sarana dan prasarana, meningkatkan materi pembelajaran, memberikan motivasi belajar, membuat variasi metode pembelajaran.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian pasti memiliki kendala atau masalah tersendiri. Dari kendala atau masalah ini akan menjadi sebuah evaluasi untuk penelitian selanjutnya. Dan keterbatasan ini antara lain adalah ialah keterbatasan waktu yang singkat dan jarak, sehingga dapat mengakibatkan hasil yang dicapai kurang maksimal terhadap penelitian yang dilakukan.

D. Saran

1. Kepada kepala sekolah dan seluruh guru harus lebih semangat lagi untuk lebih mendampingi dan membimbing siswa-siswi dalam belajar mengajar, karena tujuan atau visi misi sekolah dapat tercapai ketika saling support terhadap yang lain.
2. Diharapkan kepada guru SMK NU Mambaul Huda saling mengingatkan untuk pengembangan dan meningkatkan kualitas sekolah agar dapat mengikuti dinamika pendidikan di era globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, D., S. (2017). Manajemen Kurikulum sebagai Upaya Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan, Thesis, IAIN Tulung Agung.
- Allen, R. C. (2011). *Global economic history: a very short introduction* (Vol. 282). Oxford University Press, USA.
- Aminatul. (2021). Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Journal of Islamic Educational Management*, Vol. 3(No. 1), 11.
- Chaudhary, Gautam Kumar, (2015). "Factors Affecting Curriculum Implementation for Student", *International Journal of Applied Research*, India: IJAR.
- Fathurrochman, I. (2017). Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Santri Pondok Pesantren Hidayatullah/Panti Asuhan Anak Soleh Curup. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(1), 85-104.
- George R. Terry, George R. (2000). *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haninah Hani, Isu-isu Pendidikan Kontemporer terkait Kurikulum Nasional. <https://www.kompasiana.com/hanhaninah/isu-isu-pendidikan-kontemporer-terkait-kurikulum-nasional>.
- Hamalik. Oemar. (2001). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar, (2013). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Haudi. (2001). *Manajemen Kurikulum*. Sumatra Barat: CV. Insan Cendekia Mandiri.
- Huda, N. (2019). Manajemen Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1(No. 2), 52–56.
- I Made Laut Mertha Jaya, (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Quadrata).
- Lazwardi, D. (2017). Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 7(1), 119-125. <http://ejournal.radenintan.idrusac.id/index.php/idaroh/article/view/1112>.
- Mahrus. (2021). Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Journal of Islamic Educational Management*, Vol. 3(No. 1), 44.

- Masyhud, Sultjon, (2014). Manajemen Profesi Kependidikan. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- Mullins, C. B. (2010). Photoelectrochemical performance of nanostructured Ti-and Sn-doped α -Fe₂O₃ photoanodes. *Chemistry of Materials*, 22(23), 6474-6482.
- Peter F Olivia, Development The Curriculum, Edisi VI; New York: Pearso Education.
- Rohman, Muhammad dan Sofan Amr (2012). Manajemen Pendidikan (Analisis dan Solusi Terhadap Kinerja Manajemen Kelas dan Strategi Pengajaran yang Efektif). Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Rusman, (2009). Manajemen Kurikulum. Jakarta: Rajawali Press.
- Sherly, Nurmiyanti, L., The, H. Y., Firmadani, F., Safrul, Nuramila, Sonia, N. R., Lasmono, S., Halip, M. F., Hartono, R., Na'im, Z., Lestari, A. S., Kristina, M., Sari, R. N., & Hardianto. (2020). Manajemen Pendidikan, (Tinjauan Teori dan Praktis). Widina Bhakti Persada Bandung.
- Subarkah, A. R. (2018). Manajemen Kurikulum. Rajawali Pers.
- Syafaruddin, Amiruddin (2017). Manajemen kurikulum. Medan: Perdana Publishing.
- Syaefudin (2021), Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan, (*konsep dan strategi pembangunan*) Yogyakarta.
- Tery George R dan Leslie W. Rue (2019). Dasar-Dasar Manajemen. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tidjarok, H. (2019). Manajemen Kurikulum. Jurnal Pendidikan, Vol. 2(No. 1), 24.
- Umi Muslimah, (2021). Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan, (*konsep dan strategi pembangunan*) Yogyakarta.
- Utomo, Hasto Joko Nur dan Meilan Sugiarto. (2017). Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: Ardana Media.
- Wahyudin, Diin. (2014). Manajemen Kurikulum. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya/
- Wahyudin, Dinn. (2014). Manajemen Kurikulum. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yayat, D. (2022). *ANALISIS KUALITAS KONSENTRAT DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEPUASAN ANGGOTA (Studi Kasus Pada Unit Usaha Peternakan Sapi KSU Tandangsari)* (Doctoral dissertation, Universitas Koperasi Indonesia).
- Wiji Hidayti, (2021). manajemen kurikulum dan program pendidikan. Yogyakarta: PT. Semesta Aksara.

- Wahyudin, Dinn, (2014). Manajemen Kurikulum. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yuhasnil, Y. (2020). Manajemen kurikulum dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 3(2), 214-221.



UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Blokagung - Banyuwangi

Alamat : PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi, No Hp : 08113129333
E-Mail: official@uimsya.ac.id, Website: uimsya.ac.id, Kode Pos : 68491

Nomor : 31.5/112.49/FTK.UIMSYA/C.3/VII/2024

Lamp. : -

Hal : PENGANTAR PENELITIAN

Kepada Yang Terhormat:

Kepala SMK NU Mambaul Huda

Krasak, Tegalsari, Banyuwangi

Di - Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

Nama : HARISUN FUAD
TTL : Suoh, 03 Agustus 2003
NIM : 2011111052
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Alamat : Dusun Mbulu Sari Desa Tri Mekar Jaya Kec. Bandar Negeri
Suoh Kab. Lampung Barat
HP : 081331624523
Dosen Pembimbing : Muhammad Nasih, M.Pd.

Untuk dapat diterima/melaksanakan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program skripsi.

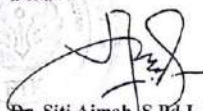
Adapun judul penelitiannya adalah: **"Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMK NU Mambaul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi"**

Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh

Blokagung, 20 Februari 2024

Dekan


Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si.
NIPY. 3150801058001

Skripsi Harisun Fuad.docx

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

24%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

etheses.uin-malang.ac.id

Internet Source

6%

2

digilib.iain-jember.ac.id

Internet Source

2%

3

jurnal.ar-raniry.ac.id

Internet Source

1%

4

Submitted to Universitas Islam Negeri Raden Fatah

Student Paper

1%

5

repository.library-iaida.ac.id

Internet Source

1%

6

Deti Rostini, Wiwik Dyah Aryani, Rismawan Rismawan, Ida Rukhaida, Rivatul Mahmudah. "Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Marhas Margahayu", Journal on Education, 2023

Publication

1%

7

yulielviraviolita.wordpress.com

Internet Source

1%

NAMA NIM **HARISUN FUAD**
2011111052

FAKULTAS
 ANGKATAN **TARBIYAH DAN KEGURUAN 20201**

PROGRAM STUDI **S1 MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

PERIODE **20232**



No	Periode	Hari/Tgl Pertemuan	Catatan Pertemuan/Konsultasi PA	Keterangan
1	20232	08 Juli 2024	Perbaiki format penulisan dan penambahan teori	Perbaiki format penulisan dan penambahan teori sesuai hasil revisi
2	20231	05 Juli 2024	Format penulisan	Perbaiki format penulisan
3	20231	23 Juni 2024	acc Skripsi	acc skripsi
4	20231	18 Juni 2024	finishing bab 4-penutup	finishing bab 4-6
5	20231	15 Mei 2024	revisi bab 4-penutup	revisi bab 4-6
6	20231	04 Mei 2024	pengerjaan bab 4-5	pengerjaan skripsi bab 4-5
7	20231	23 Februari 2024	revisi proposal skripsi	revisi proposal skripsi
8	20231	10 Januari 2024	seminar proposal skripsi	seminar proposal skripsi
9	20231	10 Januari 2024	daftar pustaka	daftar pustaka sesuaikan dengan pedomanrndan seluruh tulisan juga disesuaikan dengan pedoman
10	20231	08 Januari 2024	acc proposal skripsi	acc proposal skripsi oleh pembimbing
11	20231	08 Januari 2024	metode penelitian	metode penelitian sesuaikan dengan sumber-sumbernya
12	20231	04 Januari 2024	menyusun teori	menyusun teori selain grand teori didukung dengan teori skunder
13	20231	02 Januari 2024	teori	grand teori harus sesuai dg studi empiris
14	20231	19 Desember 2023	fokus	fokus sesuaikan dengan elemen penting dalam teori, judul
15	20231	11 Desember 2023	larat belakang masalah	latar belakang masalah dibuat seperti piramida terbalik, dari umum ke khusus
16	20231	04 Desember 2023	Judul	judul didukung dengan sumber dan studi empiris

Mengetahui,
 Penasehat Akademik

BANYUWANGI, 18 JULI 2024
 Mahasiswa

LIA KHOLIDA PUTRI MAHARANI, S.S.T, M.Pd.I.
NIDN.3151919109101

HARISUN FUAD
2011111052

DOKUMENTASI



Gedung pendidikan SMK NU
Mambaul Huda Krasak



KBM di SMK NU Mambaul Huda



Wawancara bersama kepala sekolah SMK NU Mambaul Huda



Wawancara bersama Waka Kurikulum
SMK NU Mambaul Huda



Wawancara bersama Ibu guru



Wawancara bersama Muhammad Fahri siswa
kelas XII SMK NU Mambaul Huda

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Harisun Fuad
NIM : 2011111052
TTL : Suoh, 03 Agustus
2003
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Prodi : Manajemen
Pendidikan Islam

Alamat :

Desa. Tri Mekar Jaya
Kec. Bandar Negri Suoh
Kab. Lampung Barat
Prov. Lampung

Riwayat pendidikan formal :

1. SDN Tri Mekar Jaya
2. MTS Raudlotussolihin
3. SMK Darussalam
4. UIMSYA (Universitas KH. Mukhtar Syafaat)

Riwayat pendidikan non formal:

1. Madrasah Diniyyah Roudlotussolihin (2012-2016)
2. Madrasah Diniyyah Al Amiriyah (2017-2021)